



**Peran UKM Lembaga Dakwah Kampus Ulil Albab dalam
Meningkatkan Literasi Pendidikan Islam Mahasiswa di
Universitas Muhammadiyah Jakarta**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

Nama : Husen Umkabu
NIM : 2018516016

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husen Umkabu

NPM : 2018516016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Peran UKM Lembaga Dakwah Kampus Ulil Albab dalam Meningkatkan Literasi Pendidikan Islam Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 29 Dzulqaidah 1441 H
20 Juli 2020 M

Yang Menyatakan,

Menyatakan,
Husen Umkabu

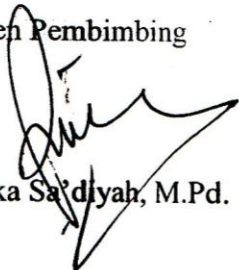
Husen Umkabu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran UKM Lembaga Dakwah Kampus Ulil Albab dalam Meningkatkan Literasi Pendidikan Islam Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Jakarta”. Ditulis oleh, **Husen Umkabu**. Nomor Pokok : **2018516016**, disetujui untuk dimajukan ke dalam Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Jakarta, 20 Juli 2020

Dosen Pembimbing


Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

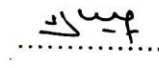
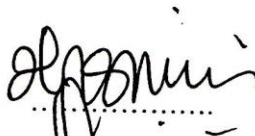



Skripsi yang berjudul : Peran UKM Lembaga Dakwah Kampus Ulil Albab dalam Meningkatkan Literasi Pendidikan Islam Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta disusun oleh : Husen Umkabu. Nomor Pokok Mahasiswa : 2018516016. Telah diujikan pada hari/tanggal: Selasa, 10 November 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqosyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		26/11/20
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		26/11/2020
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		26/11/2020
<u>Dr. Faridal Arkam, M.Pd</u> Anggota Penguji I		24/11 - 20
<u>Busahdiar, M.A</u> Anggota Penguji II		23/11/2020

ABSTRAK

Husen Umkabu. 2018516016. Peran UKM Lembaga Dakwah Kampus Ulil Albab dalam Meningkatkan Literasi Pendidikan Islam Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hadirnya Ulil Albab sebagai organisasi intra kampus yang tidak hanya menjadi wadah organisasi melainkan tempat mahasiswa meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pengamalan nilai-nilai Islam serta menjadi mitra kampus dalam mewujudkan pribadi yang berintelektual, religius dan berakhlakul karimah.

Tujuan penelitian diantaranya: 1). Mengetahui peran UKM LDK Ulil Albab dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2). Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat UKM LDK Ulil Albab dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan; 1). Peran UKM DK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam mahasiswa yakni melalui pelaksanaan program kerja harian, pekanan, bulanan dan tahunan. Pelaksanaan halaqoh/mentoring, bedah buku dan kajian keislaman menghadirkan dosen maupun alumni sebagai narasumber. Menciptakan pemanfaatan sumber pengetahuan berupa media cetak dengan artian menyediakan perpustakaan, mading dan menyusun buletin Islam pekanan yang didistribusikan ke setiap fakultas. Sedangkan media digital dengan pemanfaatan media sosial UKM DK Ulil Albab untuk mensiarkan poster positif dan dakwah kreatif kepada masyarakat luas. 2). Faktor Pendukung berasal dari kerjasama dan dukungan secara internal maupun eksternal antara BPH (Badan Pengurus Harian), anggota, alumni, seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta serta forum lembaga dakwah antar kampus. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari internal mahasiswa/kader berupa motivasi yang rendah, kurang efektif mengatur waktu kegiatan di organisasi, kuliah maupun kegiatan lainnya.

Kata Kunci: Literasi, Pendidikan Islam

KATA PENGANTAR

Terselesaikannya skripsi yang berjudul “Peran UKM Lembaga Dakwah Kampus Ulil Albab dalam Meningkatkan Literasi Pendidikan Islam Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Jakarta”, merupakan suatu kebanggaan bagi penulis dan rasa syukur Alhamdulillah, atas limpahan Rahmat-Nya. Proses penyusunan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa dukungan dari banyak pihak untuk penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Syaiful Bahri SH.M.H., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Busahdiar M.A selaku ketua prodi pendidikan agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan persetujuan untuk penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Rika Sa'diyah M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan terbaik sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan mendidik penulis selama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
6. Orangtua yang telah memberikan dukungan sepanjang waktu hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

Jakarta, 20 Juli 2020

Husen Umkabu

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	10
1. UKM LDK (Lembaga Dakwah Kampus)	10
a) Peran Lembaga Dakwah Kampus	9
b) Tujuan Peran Lembaga Dakwah Kampus	12
c) Materi Pembinaan Dakwah Kampus	15
d) Dasar Hukum Dakwah	19
e) Tujuan Dakwah	21
2. Literasi	23
3. Pendidikan Islam	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	35

C. Kerangka Berfikir.....	39
---------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum UKM DK Ulil Albab	51
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan Penelitian	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

Lampiran	96
-----------------------	-----------

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Catatan Hasil Wawancara

Lampiran 2 Dokumen Pendukung

Lampiran 3 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi

Lampiran 4 Surat Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 5 Surat Permohonan Penelitian SkripsiI kepada UKM DK Ulil Albab

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi di UKM DK Ulil Albab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan salah faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Kegiatan literasi menjadi misi di setiap lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Dengan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, memahami, mengidentifikasi, merefleksi dapat mempercepat transformasi pengetahuan dan akhlak generasi muda bangsa. Namun, realitanya kegiatan literasi masih sedikit ditemukan baik di masyarakat, di tempat bermain, di tempat umum, di sekolah maupun di rumah. Sebagai mahasiswa di salah satu Universitas Muhammadiyah yang terdapat di Jakarta kegiatan literasi pendidikan Islam menjadi perhatian penting melalui ruang perkuliahan maupun di organisasi-organisasi intra kampus, salah satunya di Lembaga Dakwah Kampus sebagai mitra dalam mewujudkan visi pendidikan .

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mencapai dua ratus empat puluh juta jiwa, tetapi hanya tiga ribu eksemplar per judul, berarti satu buku hanya dibaca oleh tiga sampai empat orang saja. Hal ini sangat jauh dari yang distandarkan oleh UNESCO, yaitu setiap individu itu idealnya membaca tujuh judul buku berbeda setiap tahunnya. Rendahnya minat baca di Indonesia juga ditunjukkan oleh hasil *Progress in international reading Literacy Study*

(PIRLS) tahun 2012 yang membuktikan Indonesia berada pada urutan ke 61 dari 65 negara.¹

Literasi sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan ataupun aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak dan atau berbicara.² Setelah adanya kebijakan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) oleh pemerintah sejak 2015, sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi, maka setiap sekolah dapat merancang kegiatan literasi dan diimplementasikan melalui program-program yang berbeda di setiap sekolah.

Selain itu, upaya lain dengan memberikan *punishment* dengan pembiasaan membaca dan menulis, kegiatan literasi dilaksanakan 15 menit sebelum jam pertama dimulai setiap harinya. Gerakan literasi semua jenjang pendidikan dari tingkat SD-SMA sudah terintegrasi melalui kegiatan yang ada di masing-masing sekolah. Selanjutnya untuk melanjutkan konsistensi gerakan ini di perguruan tinggi di masing-masing organisasi intra kampus juga perlu menumbuhkan kesadaran mahasiswa dalam kegiatan literasi, khususnya literasi pendidikan Islam.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 2 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

¹Moh.Mursyid, dkk, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), h. 29-40.

²Sutrisno, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), 2016, h 2.

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sesuai dengan amanat UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) diatas dan ditengah perkembangan IPTEK, kampus sebagai salah satu tempat belajar mahasiswa dari berbagai fakultas dengan multi disiplin ilmunya masing-masing yang juga menjadi pusat penelitian, pengajaran dan pengabdian masyarakat tentunya tidak lepas dari kegiatan literasi yang terus dikembangkan. Sebagai agen perubahan mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang ada di kampus untuk menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills*. Kegiatan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab salah satu pihak, organisasi, dosen atau beberapa fakultas saja, namun semua civitas akademika mempunyai peran dalam meningkatkan kegiatan literasi di perguruan tinggi.

Kondisi yang sangat bertentangan apabila penduduk Indonesia yang mayoritas muslim menjadi negara dengan budaya literasi yang rendah, bila dikaitkan dengan kitab suci Al-Quran yang berasal dari kata *qara'a* yang artinya

³Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media: 2013), h.45.

membaca, atau bacaan. Sehingga Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT diturunkan dengan kewajiban membaca bagi hamba-hambaNya.

Sejalan dengan perintah Allah SWT dalam surat al-"Alaq ayat 1-5, yang artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, (QS. Al-Alaq: 1-5).

Menurut M. Quraish Shihab ayat di atas bagaikan menyatakan "Bacalah" wahyu-wahyu Ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah dengan syarat engkau lakukan hal tersebut dengan atau demi nama Tuhan Yang selalu membaca bagi hamba-hambaNya.⁴

Nabi Muhammad SAW sangatlah menghargai seseorang yang mampu membaca dan menulis. Misalkan apabila menjumpai tawanan perang yang mampu untuk mengajarkan membaca maupun menulis terhadap kaum muslimin, maka mereka akan diberikan hak kebebasan atas dirinya dengan syarat mau mengajarkan pada sahabat Rasul ataupun kaum muslimin lainnya yang masih buta huruf. Berbanding terbalik jika 14 abad kemudian tepatnya zaman di saat kita

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol.15*, Jakarta: Lentera Hati, 2009, h. 445.

sebagai umatnya hidup, justru budaya membaca dan menulis kita sangatlah memprihatinkan dan menjadi ironi.⁵

Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia tercatat bahwa mahasiswa mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan tersebut tercatat dalam peristiwa-peristiwa besar yang dimulai dari Kebangkitan Nasional tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, Proklamasi Kemerdekaan NKRI tahun 1945, lahirnya Orde Baru tahun 1996, dan Reformasi tahun 1998. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam peristiwa-peristiwa besar tersebut mahasiswa tampil di depan sebagai motor penggerak dengan berbagai gagasan, semangat dan idealisme yang mereka miliki. Keterlibatan mahasiswa dalam gerakan literasi di lingkungan keluarga, kampus, masyarakat sekitar, tingkat lokal/nasional maupun internasional.

Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah Kampus merupakan salah satu organisasi intra kampus yang ada di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan berperan dalam pengembangan literasi mahasiswa untuk membangun kesadaran literasi dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembudayaan literasi pendidikan Islam mahasiswa baik itu melalui program harian, mingguan, bulanan juga tahunan. Mahasiswa yang ikut serta menjadi kader Ulil Albab berasal dari fakultas dan bidang keilmuan yang berbeda-beda, sehingga memperkaya strategi dan bahan literasi dalam suatu kesatuan Lembaga Dakwah Kampus.

⁵ Elly Damaiwati, *Karena Buku Senikmat Susu*, (Surakarta: Afra Publishing, 2007), h. 28

Pengamatan pendahuluan peneliti bahwa LDK (Lembaga Dakwah Kampus) Ulil Albab dalam mentransformasikan pengetahuan, akhlak juga peningkatan ibadah anggota dan BPH melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis secara rutin hal demikian merupakan bagain dari literasi dalam meningkatkan ibadah dan akhlak mulia yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Permasalahan rendahnya literasi merupakan hal yang melatarbelakangi penelitian ini, maka dengan adanya organisasi intra kampus sebagai wadah pengembangan bakat dan minat mahasiswa serta peningkatan literasi melalui kegiatan-kegiatan penunjang budaya literasi. Dengan adanya upaya-upaya, strategi-strategi yang dilaksanakan oleh semua pihak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman juga mempercepat transformasi pengetahuan, pembentukan akhlakul karimah serta kemajuan peradaban.

B. Identifikasi Masalah

1. Literasi berimplikasi pada peningkatan pengetahuan, ibadah dan akhlak generasi penerus bangsa.
2. Semua pihak berperan penting dalam pengembangan literasi.
3. Lembaga dakwah kampus mitra perguruan tinggi dalam menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan literasi pendidikan Islam mahasiswa.
4. Literasi sebagai faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan kemajuan peradaban.

C. Fokus dan Subfokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada “Peran UKM Lembaga Dakwah Kampus Ulil Albab dalam meningkatkan literasi Pendidikan Islam Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Jakarta”.

Adapun sub fokus dari penelitian ini *pertama*, difokuskan pada upaya LDK Ulil Albab meningkatkan literasi pendidikan Islam melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kedua, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi di organisasi Ulil Albab.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran UKM LDK Ulil Albab dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat LDK Ulil Albab dalam meningkatkan literasi Pendidikan Islam mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut;

- a). Untuk para peneliti dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan terkait peran UKM LDK Ulil Albab dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- b). Untuk mengembangkan teori-teori serta konsep-konsep inovatif dalam meningkatkan literasi Pendidikan Islam Mahasiswa.

c). Kepada Lembaga Dakwah kampus di seluruh perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi dalam peningkatan dan pengembangan literasi khususnya literasi Pendidikan Islam bagi mahasiswa.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari bab pembahasan yang didalamnya terdapat sub-sub yang menjelaskan bab yang akan dibahas dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas kajian teori Peran Lembaga Dakwah Kampus Ulil Albab dalam Meningkatkan Budaya Literasi Pendidikan Islam Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi gambaran umum mengenai konsep dan Peran UKM Lembaga Dakwah Kampus dalam Meningkatkan Literasi Pendidikan Islam Mahasiswa, (Studi Kasus di LDK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta). Pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. LDK (Lembaga Dakwah Kampus)

Lembaga Dakwah Kampus adalah sebuah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai asasnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, “nama LDK bisa berbeda-beda, bisa disebut Sie Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya”.¹

Aktivitas dakwah kampus merupakan tiang dari dakwah secara keseluruhan, puncak aktivitasnya, serta medan yang paling banyak hasil dan pengaruhnya terhadap masyarakat.²

a). Peran Lembaga Dakwah Kampus

Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Adapun syarat-syarat peran

¹Wahyudin Halim, *Lembaga Dakwah Kampus*, [http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga Dakwah Kampus](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Kampus) (akses 25 Maret 2020), h.8.

²Ahmad Atian, *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus*, cet-1. Solo: Era Intermedia, 2010, h.5.

dalam Soerjono Soekanto (2002:243) mencakup tiga hal penting, yaitu : 1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. 2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.³

Mahasiswa adalah para pemuda harapan bangsa untuk mewujudkan cita-cita dan bisa membawa banyak perubahan yang bersifat positif untuk negara tercinta. Peran dalam kamus bahasa Indonesia diartikan “sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”⁴.

Sejalan dengan pengertian peran menurut Sri Saptina H, beliau berpendapat bahwa yang dimaksud “peran adalah hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan status yang disandang”⁵. Dapat dimengerti bahwa tugas yang semestinya diemban oleh organisasi intra kampus tidak hanya sekedar menjadi tempat persinggahan mahasiswa semata, namun merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan potensi dan minat mahasiswa yang merupakan esensi lembaga itu dibentuk, yaitu menjadi mitra pihak universitas dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

³Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.243.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854.

⁵<http://adidevi69.wordpress.com/2013/06/08/konsep-peran-menurut-beberapa-ahli/>, diakses 25 Maret 2020.

Lembaga dakwah kampus adalah “wadah pemikiran dan pembinaan mahasiswa yang akan menyadarkan mereka dari keterpurukan, sehingga memiliki misi sebagai lembaga pengkaderan yang akan membentuk manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, emosional, dan spiritual yang stabil, aktivitas lembaga dakwah kampus harus terus bergerak dan berperan dalam memberikan pencerdasan kepada masyarakat dengan berorientasi pada paradigma gerakan dakwah tauhid dan intelektual”.⁶

Tujuan utamanya adalah membebaskan manusia dari penghambaan terhadap materi dan nalar, serta penghambaan terhadap sesama manusia lainnya. Hal ini demi mengembalikan penghambaan manusia pada tempat yang sesungguhnya, yaitu hanya kepada Allah semata

b). Tujuan Lembaga Dakwah Kampus

Sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang Syiar dan dakwah Islam, lembaga dakwah kampus memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Sebagai wadah gerakan dakwah kampus, fungsi utama lembaga ini tentu saja sebagai pusat gerakan dakwah. b. Menjadi ruang alternatif bagi masyarakat kampus untuk belajar Islam. Kehadiran lembaga dakwah kampus bagi masyarakat kampus tak lain memberikan tawaran ruang untuk masyarakat kampus mau mempelajari islam dan mengenal Islam lebih baik. Dunia kampus adalah dunia yang penuh dinamika, kehadiran sebuah LDK

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta Timur: Dirjen Dimas Islam, 2013), h. 272.

memberikan warna pencerahan bagi orang-orang Islam yang ingin mengenal agamanya lebih dalam. c. Menjadi mitra pihak universitas secara akademik sebuah lembaga dakwah kampus dalam bidang akademik maupun non akademik. Lembaga dakwah kampus merupakan lembaga internal kampus. d. Lembaga dakwah kampus berdiri secara legal dan menjalankan program-program keorganisasian sebagaimana yang dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa lainnya. Hanya pada segmentasi ideologi, LDK lebih menitikberatkan program yang dikemas dengan nafas religi. e. Menjadi ruang penyalur minat dan bakat mahasiswa. Lembaga dakwah kampus senantiasa membuka ruang selebar-lebarnya bagi penyaluran minat dan bakat masyarakat kampus. Lembaga dakwah kampus biasanya juga memfokuskan program-program mereka yang bersifat akademis, seni, olahraga, bela diri, kreativitas dan sebagainya.⁷

Adapun secara umum tujuan pembinaan LDK adalah sebagai berikut :

- (1)Pembinaan bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Misalnya seperti orang-orang yang tidak mau berusaha selalu bermalas-malasan, yang sering melakukan kerusakan, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.
- (2)Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah SWT. Misalnya dengan pembinaan ini manusia dapat menyadari

⁷ AD (Anggaran Dasar) LDK IAIN, BAB III pasal 2 dikutip dalam Skripsi. Nur Hikmawati, *Model Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa Iain Kendari*, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, 2016, h.15.

kesalahannya dan dosa akan diampuni dan Allah SWT akan menjaganya dari berbuat dosa.

- (3) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya, mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus. Misalnya manusia tidak akan tergantung dan berserah diri kecuali hanya kepada-Nya, dengan pembinaan ini manusia menyadari dirinya bahwa yang pantas ia sembah adalah Allah SWT. Dalam pembinaan LDK inilah yang dapat menyadarkan dirinya untuk menghindari segala bentuk kemaksiatan agar ia tetap menempuh jalan yang benar.
- (4) Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya, dan manusia dengan manusia lain. Maksud pembinaan ini bertujuan mengenalkan manusia agar dapat berhubungan dengan khaliknya dan manusia lain.
- (5) Dapat menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya berbagai macam kerusakan yang dapat menghancurkan dirinya, masyarakat dan bangsa maupun dunia.
- (6) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala aspek kehidupan baik itu.⁸

Aktivitas dakwah kampus merupakan tiang dari dakwah secara keseluruhan, puncak aktivitasnya, serta medan yang paling banyak hasil dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

⁸ *Ibid.*, h. 16.

Hal tersebut dikarenakan dakwah kampus memiliki berbagai keistimewaan. Keistimewaan itu antara lain: 1. Kampus adalah tempat berkumpulnya para pemuda dalam jangka waktu yang lama, 2. Mahasiswa adalah kelompok pilihan di tengah masyarakat, 3. Kampus merupakan gudang ilmu dan penelitian, 4. Dakwah kampus merupakan wadah paling strategis bagi pencetakan kader dan melahirkan pemimpin, 5. Kampus merupakan lingkungan yang terbuka dan bebas bagi berbagai bentuk pengembangan pemikiran, 6. Mahasiswa memiliki ruang interaksi dan mobilitas yang cukup luas baik vertikal (kaum profesional dan elit birokrasi) maupun horizontal (pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum), 7. Mahasiswa adalah calon orang tua untuk masa depan bagi generasi berikutnya.

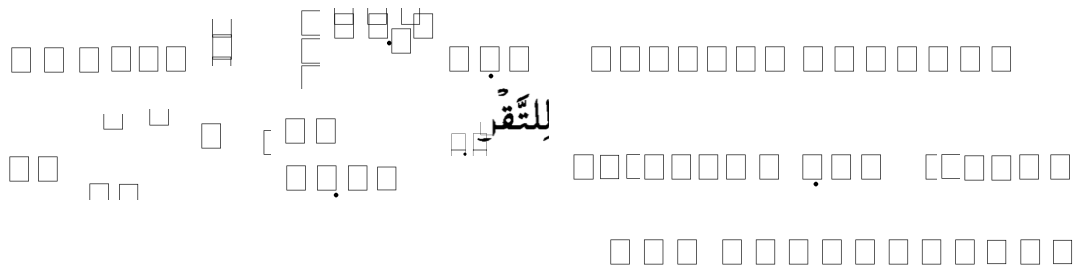
c). Materi-materi Pembinaan Dakwah Kampus

Materi pembinaan LDK adalah apa yang disampaikan seorang pembina dalam kegiatan pembinaan (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah, serta mengubah perilaku anggota agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta menerapkannya, agar mendapat kebaikan dunia akhirat.

Materi pembinaan dalam LDK yang disampaikan kepada anggota LDK harus jelas sumbernya sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikannya adapun materi dakwah adalah sebagai berikut yakni Al-

oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h. 116.

dengan perwujudan akhlakul karimah. Pembinaan akhlak dan iman, menurut Ibnu Maskawaih dalam buku Sudarso. “pembinaan akhlak yang ingin dicapai adalah terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki kecerdasan”.¹¹ Yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-Maidah¹² ayat 8:



Metode dakwah yaitu untuk memberikan kemudahan dan keserasian baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun bagi penerimanya. Metode dakwah yang kurang tepat sering kali mengakibatkan kegagalan aktivitas dakwah. Oleh karena itu penting sekali adanya metode untuk berdakwah. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam

¹¹ Sudarso, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Bina Aksara, (Jakarta:1994), h.148.

¹² *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adil lah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h. 108.

Ketika membahas metode dakwah, maka akan merujuk pada tiga metode, yaitu *al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, *mujadalah billatii hiya ahsan*:

1). *Bi Al-hikmah* yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam sesungguhnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2). *Mau'izatul Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan kasih sayang sehingga nasehat yang disampaikan itu dapat menyentuh hati.

3). *Mujadalah Hillati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang menjadi komunitas sasaran dakwah.¹³

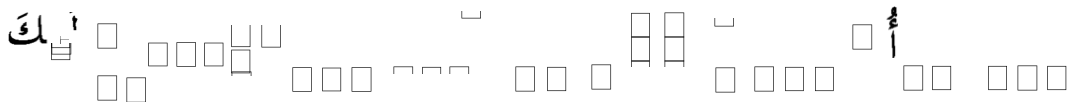
Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pencerahan kepada orang lain kita tidak boleh dengan cara kekerasan melainkan harus penuh dengan kasih sayang bahwa ketika kita hendak mendakwahi mereka semata-mata karena cintanya kita kepada mereka agar kembali pada jalan yang benar.

d). Dasar Hukum Dakwah

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Individu dipandang sebagai bagian yang

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h.125.

yang tiada henti. Dalam berdakwah umat Islam serta merta hal
 tolak untuk mendasari dakwah adalah
 dan As-Sunnah, Dari kedua dasar tersebut maka ditarik sebuah
 kesimpulan bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi setiap manusia
 yang mengaku dirinya sudah melakukan
 tersebut. "Titik hukum Al-Qur'an
 hukum Islam".¹⁴



Allah SWT dalam menyerukan kewajiban berdakwah kepada manusia dalam QS. firman

Ali-Imran¹⁵ ayat 104:

□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□

Dengan adanya seruan dari sang pencipta, hendaknya kita sebagai kaum muslim mematuhi segala apa yang diperintahkan serta menjauhi segala yang dilarang-Nya, menjaga keluarga dari siksa-Nya yang amat pedih hendaklah menjadi bahan renungan untuk kita semua agar menjalani hidup ini semata-mata mengharap ridho Allah SWT. Kesadaran kita tak dipisahkan dari masyarakat. Tidak ada satu pun agama yang mempunyai aturan semacam itu apalagi menandinginya. Agar Islam tetap berdiri kokoh di tengah-tengah masyarakat maka perlu adanya dakwah

Tidak ada alasan bagi manusia meninggalkan dunia yang fana ini,
sebagaimana



^{1a}*Ibid.*, h. 42.

¹⁵*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h. 63.

sebagai hamba Allah SWT pastilah secara otomatis kita akan mempersembahkan yang terbaik diantara yang terbaik, agar Islam tetap berdiri kokoh dan selalu memancarkan cahayanya maka tidak lain dan tidak bukan hanya dengan dakwah yang mampu mewujudkan itu semua.

Dalil diatas menunjukkan secara jelas bahwa dakwah bukanlah hanya tugas para da'i atau ulama saja melainkan kepada setiap individu yang mengaku dirinya berislam. Islam mewajibkan setiap pemeluknya untuk bertanggung jawab kepada saudaranya dan segenap umat manusia pada setiap waktu dan setiap keadaan. Maka, sangat jelas bahwa dakwah dibebankan kepada manusia seluruhnya dan akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Satu-satunya jalan untuk menghasilkan kebangkitan manusia yaitu dengan menjadi umat terbaik dengan mengemban dakwah Islam kepada kaum muslim dan menyebarkanluaskannya kepada umat manusia.

e). Tujuan Dakwah

Secara umum dalam berdakwah juga mempunyai tujuan yang hendak kita capai, diantaranya tujuan dalam berdakwah yaitu “Mengubah keadaan yang tidak Islami menjadi islami agar dapat mendekatkan diri kepada Allah itulah sebenarnya tujuan dakwah Islam”.¹⁶

Karena itu dakwah tidak hanya menyerukan berbuat baik atau melarang berbuat mungkar, melainkan harus disertai dengan usaha untuk melakukan

¹⁶ Arief B. Iskandar, *Materi Dasar Islam*, (Bogor: Al-Azzar Press : 2011), h.175.

sebuah perubahan. Adapun tujuan dakwah disebut juga sebagai hasil akhir yang dicapai dari keseluruhan tindakan aktivitas dakwah yakni terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT.

Tujuan utama dakwah ada empat, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- (2) Mempersiapkan umat untuk memberlakukan syariat Islam di muka bumi.
- (3) Mempersiapkan atau membangun kader-kader umat yang siap memberi dan berkorban melawan kebatilan.
- (4) Menegakkan argumentasi dihadapan orang-orang yang ingkar dan menentang Islam.¹⁷

Sejalan dengan tujuan dakwah yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz yang dituliskan dalam bukunya yang berjudul ilmu dakwah, ada beberapa tujuan dakwah yang dituliskan yaitu:

- (1) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik, ekonomi, sosial, dan budaya.
- (2) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi

¹⁷ Sayyid Muhammad, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat* (Yogyakarta: Himam Prisma Media :2 004), h.61.

tentram dengan penuh keridhaan Allah.

- (3) Mengislamkan orang Islam yang artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum Muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*kaffah*).
- (4) Mengislamkan orang-orang non Islam.¹⁸

Seorang muslim yang mengimani Allah dan hari kiamat tentu memiliki keyakinan bahwa setiap ungkapan hati, ucapan lisan, dan perbuatannya akan ditanya oleh Allah SWT di Yaum Al-Hisab (hari perhitungan), sehingga hubungannya dengan Allah SWT, kepada sesama manusia serta dengan dirinya sendiri oleh karenanya, ia akan melakukan setiap perbuatan sesuai dengan hukum *syariat*, termaksud di dalamnya aktifitas mengemban dakwah Islam. Kehidupan Rasulullah SAW adalah kehidupan dakwah yakni mengemban risalah Islam untuk disampaikan kepada seluruh manusia secara menyeluruh (*kaffah*) serta perjuangan menghadapi segala bentuk pemikiran *kufur* dan kehidupan *jahiliyah*.

2. Literasi

Implementasi secara bahasa berarti pelaksanaan atau penerapan.¹⁹ Implementasi berarti proses dari diterapkannya ide, kebijakan, ataupun inovasi yang diwujudkan dalam suatu tindakan yang akan memberikan perubahan,

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Op ., Cit.* h.127.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), h. 246.

dapat berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, ataupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford advance learners dictionary* dijelaskan bahwa implementasi berarti “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang berdampak.²⁰ Pelaksanaan peraturan tersebut merupakan suatu proses yang dinamis, di mana pelaksana peraturan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari peraturan yang telah direncanakan.

Literasi bermakna sebuah praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak dalam proses memproduksi ide, dan mengkonstruksi makna yang terjadi dalam konteks budaya yang spesifik.²¹

a). Komponen Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Literasi bukanlah terbatas pada aktivitas membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan dan kemampuan memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Dewasa ini kemampuan seperti itu disebut juga dengan literasi informasi. Clay dan Ferguson membagi komponen literasi informasi yang terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen literasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1). Literasi Dini (*Early Literacy*) adalah kecakapan dalam menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui visual ataupun lisan

²⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 93.

²¹ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, (Yogyakarta, Kanisius: 2017), h. 12.

yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial di sekitar tempat tinggalnya. Peran bahasa ibu sebagai bahasa yang digunakan anak dalam berkomunikasi sehari-hari menjadi pondasi dalam perkembangan literasi selanjutnya yaitu literasi dasar. Literasi dini sangat penting dalam pembelajaran khususnya kelas awal, di mana penyampaian materi yang menekankan hal-hal penting bisa menggunakan bahasa ibu yang mudah diserap dan dipahami sehingga siswa akan selalu mengingat dan memahaminya.²² dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau solusi mengatasi masalah yang dihadapi.

(2) Literasi Media (*Media Literacy*) merupakan kecakapan seseorang dalam mengetahui dan memanfaatkan secara cerdas dan bijak berbagai macam bentuk media yang ada mulai dari media cetak (koran, majalah, tabloid); media elektronik (radio, televisi); dan media digital (internet).

(3) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*) merupakan kecakapan seseorang dalam memahami kelengkapan yang terkait erat dengan teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi secara cerdas dan bijak. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Sejalan dengan membanjirnya arus informasi karena perkembangan teknologi yang pesat

²² Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2014, h.7.

dewasa ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat luas.

(4) Literasi Visual (*Visual Literacy*) merupakan tahap lanjutan dari pemahaman antara literasi media dengan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan.²³

(5) Literasi Dasar (*Basic Literacy*) merupakan kecakapan seseorang dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berhubungan dengan kemampuan analisis dalam menghitung (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) dengan berdasarkan pemahaman pribadi seseorang.

(6) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) merupakan kemampuan seseorang mengetahui bagaimana cara membedakan antara bacaan fiksi dengan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam memanfaatkan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga mampu memiliki pengetahuan.

Menurut Kern Richard terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu: 1) Literasi melibatkan interpretasi Penulis/ pembicara dan pembaca/ pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni: penulis/ pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca/ pendengar kemudian

²³ E-book: Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, ...*, h. 8-9.

menginterpretasikan interpretasi penulis/ pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia. 2) Literasi melibatkan kolaborasi Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis/ pembicara dan membaca/ pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis/ pembicara memutuskan apa yang harus ditulis/ dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/ dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca/ pendengarnya. Sementara pembaca/ pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna. 3) Literasi melibatkan konvensi Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/ kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis. 4) Literasi melibatkan pengetahuan kultural. Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan/ beresiko salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut. 5) Literasi melibatkan pemecahan masalah. Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara katakata, frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks dan

dunia-dunia. Upaya membayangkan/ memikirkan/ mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah. 6) Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri. Pembaca/ pendengar dan penulis/ pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya dan mengapa mengatakan hal tersebut. 7) Literasi melibatkan penggunaan bahasa.²⁴ Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/ diskursus.

Beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca siswa adalah²⁵: 1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi 2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam 3. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang dapat dimanfaatkan untuk dapat membaca. 4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual 5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor yang menghambat aktualisasi pendidikan agama islam melalui implementasi program literasi adalah sebagai berikut: 1)

²⁴ Kern Richard Kern, *Literacy and Language Teaching* (Oxford University Press, 2000)

²⁵ NS Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 32.

Rendahnya minat baca siswa 2. Fasilitas berupa buku bacaan yang masih belum memadai 3. Lambatnya perkembangan literasi 4. Banyaknya jenis hiburan, permainan, tayangan televisi, smartphone yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari membaca buku.²⁶

Untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah ada 10 cara yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut²⁷: 1. Diskusi hasil resensi buku, guru setiap bulan membaca satu buku, buku tersebut dirensi kemudian didiskusikan dalam sebuah acara diskusi mingguan atau bulanan. 2. Membaca senyap 15 menit setiap hari, sekolah wajib menyediakan buku non pelajaran sebagai bahan bacaan bagi guru dan siswa. 3. Perpustakaan kelas, sekolah membuat program agar setiap kelas memiliki perpustakaan mini, adapun buku-bukunya adalah hasil dari sumbangan siswa itu sendiri. 4)Pengadaan buku bacaan berkualitas, sekolah membuat program untuk membeli buku-buku yang bisa menginspirasi guru dan siswa. 5. Kunjungan ke pameran buku, sekolah membuat program tahunan mengajak siswanya untuk berkunjung ke pameran buku. 6. Kunjungan ke perpustakaan daerah, sekolah membuat program agar para siswa bisa berkunjung ke perpustakaan daerah setempat. 7. Kunjungan ke penerbit buku terdekat, sekolah membuat program agar para siswa bisa berkunjung

²⁶ Sumengen Sutomo, "Peningkatan Pembudayaan Gemar Membaca Melalui Pendidikan Dasar dan Menengah" (dalam Seminar Gemar Membaca, Samarinda, 3 Desember 2012), <https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/46>

²⁷ Namin AB Ibnu Sholihin, "10 Cara Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah" dalam <https://motivator.kreatif.wordpress.com/tag/budaya-literasi-di-sekolah/>.

ke salah satu penerbit buku terdekat dari sekolahnya. 8. *Challenge*, sekolah membuat program tantangan membaca buku kepada guru dan siswa (misalkan yang berhasil membaca 100 judul buku dalam setahun akan mendapatkan reward) 9. *Writing Contest* dan penerbitan buku, sekolah membuat lomba menulis buku bagi guru dan siswa, bagi para pemenang bukunya akan diterbitkan oleh pihak sekolah. 10. *Reading award*, sekolah memberikan reward kepada siswa/guru yang paling rajin membaca di perpustakaan, perpustakaan kelas terbaik, guru dan siswa berhasil menerbitkan buku.

3. Pendidikan Islam

a). Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun *ukhrawi*.²⁸

Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek: 1) Tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi. 2) Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia

²⁸ H.M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014), h. 8.

sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter, yang berkecenderungan pada al-hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas dan ukuran yang ada. 3) Tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern. 4) Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.²⁹

Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah berkaitan menuntut ilmu seperti firman Allah SWT dalam Surah Al-A'laq ayat 1-5 sebagai berikut³⁰:

²⁹ Abdul Mujib. Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.71-72.

³⁰*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h. 597.

atau masyarakat, maupun akhlak lain di alam semesta dalam

kedudukannya sebagai : a) Hamba Allah, b) Khalifah Allah di muka bumi,

c) Cendekiawan dan/atau ulama sebagai pelanjut misi Nabi.³¹
Yang menjadi dasar pokok pendidikan Islam ialah

Abdul Wahab Kallaf mendefinisikan

berikut: yang melalui malaikat Jibril kepada
hati Muhammad Rasulullah SAW Abdullah dengan lafaz Arab

dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas

kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuk
beribadah membacah

³¹Zainuddin Ali. *Islam Tekstual dan Kontekstual: Suatu kajian Aqidah,*

Ahlak. Cet Ke 6. (Palu: yayasan

dan



Falsafah pendidikan Islam ialah fikiran, pandangan dan renungan manusia

tentang suatu proses transformasi dan usaha pengembangan bakat serta kemampuan

seseorang baik secara aspek kognitif, afektif, psikomotorik maupun akhlak pribadi untuk

menetapkan status, kedudukan dan fungsi di dunia dan akhirat kelak. Oleh karena itu,

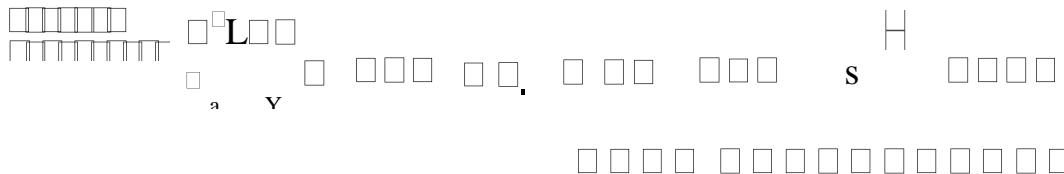
pendidikan dalam ajaran agama Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi

(berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat

menjiwai cara berfikir, bersikap dan bertindak, baik untuk (1)

Masyarakat Indonesia Baru, 2002), h. 188. *Syari'ah,*

(2) . Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat difahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri, Firman Allah dalam Surah An-Nahl³² ayat 64:



(3). As-sunnah, menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*Al-thoriqoh al-masluhah*) baik yang terpuji maupun yang tercela. Adapun pengertian Al-Sunnah menurut para ahli hadis adalah sesuatu yang diidentikkan kepada nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, taqirinya, ataupun selain dari itu. Termasuk sifat-sifat, keadaan dan cita-cita (*himmah*) Nabi SAW, yang belum kesampaian.

Istilah “tujuan” atau “*asaran*” atau “maksud” dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective* atau *aim*”. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama islam (PAI) adalah mengasuh, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia

³²Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009). h. 273.

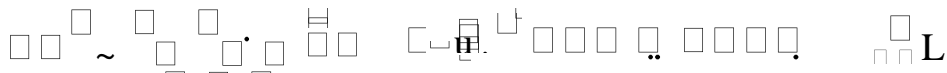
takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah. Ketakwaan merupakan “*high concept*” dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap. Pencapaiannya mempersyaratkan bukan saja dimilikinya sejumlah pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga penghayatan dan pengejawantahannya dalam perilaku nyata.

Menurut Athbiya’ Al Abrasy tujuan pendidikan Islam ada lima yaitu:

- (1) Membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- (2) Mempersiapkan pribadi yang utuh sehat jasmani dan rohani.
- (3) Mempersiapkan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- (4) Menumbuhkan ruh ilmiah, sehingga memungkinkan murid mengkaji ilmu semata untuk ilmu itu sendiri.
- (5) Menyiapkan murid segera mempunyai profesi tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dunia dengan baik, atau singkatnya persiapan untuk mencari rizki.

Pendidikan Islam itu berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhir yang dicapai pada waktu hidup telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa. Sebagaimana yang diindikasikan dalam Al-Qur’an Ali Imran³³ ayat 102 :

³³*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.* Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009). h. 63.



Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk indikator-indikator yang akan dicapai bisa dianggap sebagai tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Dan tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu, disebut tujuan operasional.

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi karya Nur Hikmawati yang berjudul "Model Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa Iain Kendari". Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK). Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kendari. 2016. Rumusan masalah penelitian : 1) Bagaimana proses pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus dalam menghindari perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Kendari ? 2) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus menanggulangi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Kendari ? 3) Bagaimana model pembinaan Lembaga Dakwah Kampus dalam menanggulangi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Kendari ?
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan model pembinaan merupakan alternatif pendidikan Islam yang cukup baik dan efektif dalam

membentuk dan meningkatkan pemahaman keIslaman, oleh karena itu pelaksanaan model pembinaan tersebut harus ditingkatkan dan dikembangkan untuk dapat disebarluaskan kepada seluruh umat Islam agar memiliki pemahaman yang sesuai dengan perintah Allah SWT, yaitu pemahaman keislaman. 2) Lembaga Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kendari adalah lembaga yang sudah terbukti dan teruji dalam menjalankan dakwah, dengan tujuan merubah pemahaman keislaman mahasiswa yang semula hanya sebatas teoritis saja (*sekuler*) menjadi mahasiswa yang memiliki pemahaman keislaman yang utuh dan sempurna, dengan menjadikan Islam sebagai pengatur dan tujuan hidupnya di dunia sehingga terbentuk perilaku yang Islami. Atas dasar inilah maka seharusnya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kendari mendapat apresiasi dan dukungan dari segenap unsur yang terdapat dalam kampus IAIN Kendari baik itu dalam bentuk dukungan moril dan material dalam rangka mewujudkan kebangkitan Islam. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian di organisasi Lembaga Dakwah Kampus. Sedangkan perbedaannya terletak pada konsep penelitian yang kedua yaitu dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Kendari dan Peningkatan literasi Pendidikan Islam.³⁴

³⁴Nur Hikmawati yang berjudul "Model Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa Iain Kendari". Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK). Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kendari. 2016.

2. Syafi'ie. 2016. Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata dalam Meningkatkan Akhlak Aktivisnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran LDK Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak aktivisnya, serta faktor penunjang dan penghambat yang mempengaruhi peran aktivis LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Untuk menganalisis penelitian ini maka digunakan teori tentang pengertian Lembaga Dakwah Kampus, Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK), pengertian moral, pengertian aktivis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan responden dan informan, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dianalisis, kemudian disajikan. Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan, yaitu: pertama, peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata dalam meningkatkan moral aktivisnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin berupa mengembangkan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing, menjadikan LDK Nurul Fata sebagai ruang alternatif bagi aktivisnya untuk belajar Islam, meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan persaudaraan yang erat di kalangan aktivis LDK Nurul Fata, mendorong untuk selalu berakhlak mulia. Kedua, Faktor penunjang adanya dukungan dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN

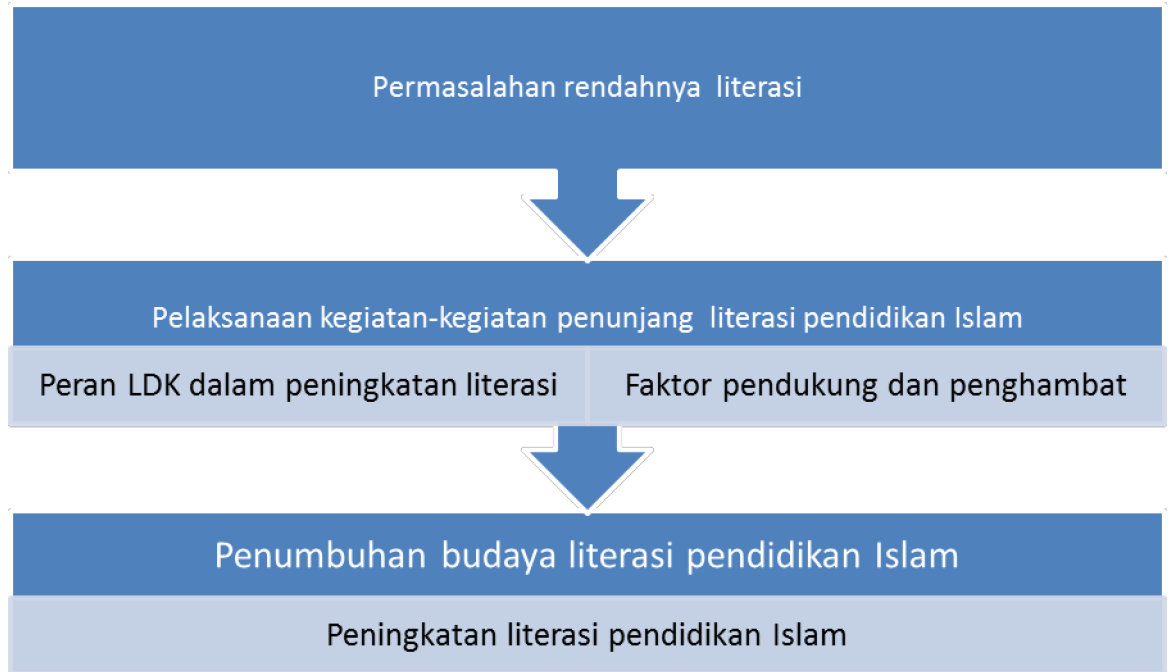
Antasari Banjarmasin berupa bantuan untuk operasional kegiatan sebesar 2 sampai 3 juta rupiah, adanya peran dosen dalam mengisi materi kegiatan diskusi LDK, dan tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat: Adanya pengurus LDK Nurul Fata yang rangkap jabatan sehingga pembagian kerja kurang terorganisir, kesibukan sebagian pengurus yang dapat menghambat jalannya program yang sudah direncanakan, terbatasnya dana, dan letak kesekretariatan yang kurang kondusif karena berdekatan dengan ruang organisasi yang lain. Persamaannya seperti penelitian relevan sebelumnya sama-sama melakukan penelitian di salah satu organisasi intra kampus LDK, sedangkan perbedaannya terdapat pada peningkatan Akhlak Aktivisnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dan peningkatan literasi pendidikan Islam.³⁵

C. Kerangka Berfikir

Dari latar belakang penelitian yang kemudian dikuatkan dengan kajian terori diatas maka dari penelitian ini harapannya mendapatkan deskripsi upaya apa saja yang dilaksanakan dalam peningkatan literasi pendidikan Islam serta faktor mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambtanya. Berikut kerangka berfikir mengenai “Peran UKM LDK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam meningkatkan literasi Pendidikan Islam Mahasiswa”.

³⁵ Syafi'ie. *Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata dalam Meningkatkan Akhlak Aktivisnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.2016.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran UKM LDK Ulil Albab dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat UKM LDK Ulil Albab dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada hakikatnya penelitian kualitatif bukanlah suatu kegiatan untuk menguji suatu teori ataupun hipotesis melainkan suatu kegiatan sistematis yang bertujuan untuk dapat menghasilkan atau menemukan teori melalui penelitian lapangan.¹ Mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui tahapan pengumpulan data mengenai peran UKM DK Ulil Albab dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam dan faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di yang berlokasi di Lembaga Dakwah Kampus Ulil Albab Jalan K.H Ahmad Dahlan Cirendeu, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Februari-Juli 2020. Rincian kegiatan peneliti dari waktu tersebut terdiri

¹Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 22.

dari penyusunan proposal penelitian, observasi pendahuluan, pengambilan data, penyusunan hasil penelitian serta penyusunan laporan penelitian.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau dapat dikatakan data diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi dengan menggunakan alat pengambilan data.² Data primer diperoleh dari informan yang mengetahui secara komprehensif mengenai data, peran, faktor penghambat dan pendukung peningkatan literasi pendidikan Islam di UKM DK Ulil Albab.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, data ini berwujud dokumen atau data laporan yang sudah tersedia.³ Data sekunder peneliti peroleh dari pihak-pihak yang masih berhubungan dengan UKM DK Ulil Albab atau penelusuran terhadap buku-buku yang terkait dengan penelitian, seperti arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan UKM DK Ulil Albab UMJ.

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 308.

³ *Ibid.*, h. 309.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.⁴

Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data. Selain itu wawancara juga sebagai salah satu bagian terpenting dalam suatu survei⁵.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewise*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta cetakan ke -19 Maret 2014), h. 193.

⁵ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 75.

wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana strategi dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan literasi mahasiswa. Adapun yang menjadi informan pada tahap wawancara ini adalah ketua umum, pengurus dan anggota/mahasiswa yang mengikuti organisasi UKM DK Ulil Albab. Berikut Kisi-kisi Pedoman wawancara yang telah disusun:

Tabel. 3.1
Indikator Pedoman Wawancara.

No	Indikator
1 .	Peran UKM DK Ulil Albab dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta
2 .	Program-program penunjang peningkatan literasi pendidikan Islam
3 .	Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam mahasiswa

2. Observasi

Observasi adalah merupakan teknik untuk menambah kecermatan atas beberapa fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian di lapangan. Observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ini ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek ⁶.

Sedangkan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan, maksudnya adalah pengamat hanya

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 39.

melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan⁷. Teknik observasi non partisipan ini adalah peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan.

Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses kegiatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan ketika mengadakan program-program yang berkaitan dengan literasi. Menurut Spradley observasi terbagi menjadi komponen yaitu:⁸

- a. *Place* (tempat) berlangsungnya interaksi sosial di sekretariat Ulil Albab dan di tempat kegiatan.
- b. *Actor* (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peranan tertentu, dalam hal ini adalah mahasiswa sebagai anggota Ulil Albab.
- c. *Activity* (kegiatan) yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial, dalam hal ini adalah kegiatan setiap program kerja yang sudah disusun.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu

⁷Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 2007), h.

⁸*Ibid.*, h. 229.

peristiwa yang akan diselidiki⁹. Peneliti hadir dan mengamati program-program yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam baik kegiatan harian, mingguan maupun bulanan berupa tahapan, bentuk, peserta serta materi kegiatan. Pada penelitian ini dilakukan observasi tidak langsung, dengan kisi-kisi pengamatan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kegiatan Observasi Kegiatan UKM LDK Ulil Albab dalam Meningkatkan Literasi Pendidikan Islam

Pengamatan	Hasil Temuan
Upaya-upaya dalam meningkatkan Literasi Pendidikan Islam	

3. Dokumentasi

Metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah¹⁰. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Peneliti mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang ada di lapangan serta data-data lain di perpustakaan yang dapat dijadikan data analisa sebagai hasil dalam penelitian ini¹¹. Dokumen yang peneliti gunakan adalah dokumen yang berbentuk tulisan antara lain catatan sejarah berdirinya UKM DK Ulil

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 158-159 .

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 274.

¹¹Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 77-79.

Albab, dokumen perpustakaan, AD-ART berkaitan dengan peran UKM LDK dalam meningkatkan literasi.

F. Uji Keabsahan Data

1. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan Triangulasi, sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Analisis kasus negatif, yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Menggunakan bahan referensi, adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Mengadakan *member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data¹².

2. Transferabilitas

Pengujian keteralihan atau *transferability* adalah kemungkinan memanfaatkan hasil penelitian pada latar lain. Peneliti harus mampu memiliki kemampuan membuat laporan hasil penelitian yang lengkap, terperinci, jelas, spesifik, dan mendalam¹³.

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat

¹² Sugiyono, *op. cit.*, h. 368-375.

¹³ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *op. cit.*, h. 12

diterapkannya penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya¹⁴. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan, maka Hasil data yang dituangkan pada hasil penelitian dan pembahasan dengan terperinci dicantumkan sumber, waktu dan keterangan pengambilan data.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menemukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti¹⁵.

Uji kebergantungan/*dependability* adalah pengecekan/audit terhadap keseluruhan proses dan kemungkinannya untuk dilakukan ulang/replikasi oleh peneliti lain. Jika semua kondisi dan persyaratannya sama dan hasilnya sama, maka uji ini tercapai¹⁶. Memeriksa atau mengaudit kembali tahapan-tahapan pengumpulan data mengenai peran

¹⁴ *Ibid.*, h. 376

¹⁵ *Ibid.*, h. 377.

¹⁶ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *op. cit.*, h. 35.

UKM DK Ulil Albab dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam Mahasiswa sampai pada tahap pengambilan kesimpulan dibantu oleh pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kofirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas¹⁷.

Uji kepastian/*confirmability* adalah ketercapaian kesepakatan antar subjek, antara peneliti, yang diteliti, dan pihak-pihak terkait¹⁸. Setelah data terkumpul dan bila sampai pada tahap kesimpulan, peneliti kembali mendiskusikan hasil bersama pihak-pihak yang diteliti sehingga mendapatkan kesepakatan atas hasil penelitian tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman sebagaimana biasa digunakan adalah:¹⁹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹⁷ *Ibid.*, h. 377-378

¹⁸ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *op. cit.*, h. 35.

¹⁹ *Op., Cit.*, Sugiyono, h. 338-345.

Mereduksi data adalah suatu kegiatan membuang data yang tidak diperlukan, memilih hal yang pokok, meringkas/merangkum, serta mencari tema dan polanya agar memberikan gambaran data yang lebih jelas. Peneliti memilih data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi kegiatan serta wawancara di lapangan dengan ketua umum, pengurus serta anggota Ulil Albab.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah mereduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya agar data lebih mudah dipahami. Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data yang dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan penelitian tentang peran UKM DK Ulil Albab dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

c. Penyimpulan/ Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan dapat menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada serta merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan-temuan di lapangan dapat merupakan gambaran atau deskripsi terhadap permasalahan yang sebelumnya masih abu-abu, sehingga setelah dilakukan penelitian akan menjadi jelas. Peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang didapatkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peningkatan literasi mahasiswa melalui

program-program penunjang di UKM LDK Ulil Albab yang sebelumnya melalui proses reduksi dan penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UKM LDK (Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus) Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta

1. Sejarah dan Profil UKM DK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta¹

UKM DK Ulil Albab UMJ merupakan salah satu dari unit kegiatan mahasiswa (UKM) di UMJ yang bergerak dalam bidang dakwah kampus. UKM ini berdiri untuk menjawab tantangan dan kebutuhan dunia dakwah kampus sebagaimana ROHIS SMA/SMK/MA. UKM DK Ulil Albab UMJ berdiri sejak tahun 1992, kemudian arti dari Ulil Albab sendiri yaitu Orang-orang yang berfikir atau mahasiswa yang intelektual. Awalnya bernama UKM ROHIS UMJ, dan pada awal reformasi (1998) UKM ROHIS UMJ berubah nama menjadi UKM DK Ulil Albab UMJ.

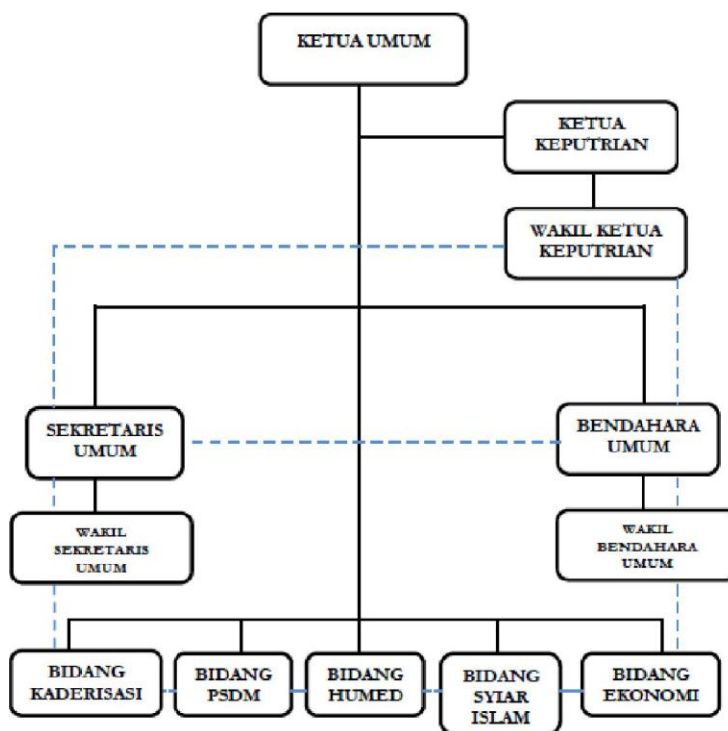
Di dalam UKM DK Ulil Albab UMJ, ada beberapa bidang yang fokus pada garis haluannya masing-masing dalam memajukan UKM DK Ulil Albab khususnya untuk seluruh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. Yakni :

- a). Bidang PSDM (Training organisasi, mapping SDM, tasqif anggota, minat & bakat)
- b). Bidang Kaderisasi (Mentoring, forum mentor, Perkaderan Dauroh Ulil Albab) .

¹ Dokumen UKM LDK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- c). Bidang Humed (Mengelola website (www.ulil-albab.umj.ac.id), sosial media, dakwah kreatif, *public relations*).
- d). Bidang Syiar Islam (Pelatihan Tahsin & Tahfidz, seminar Islam, Kajian Islam).
- e). Bidang Ekonomi (Seminar Kewirausahaan, usaha kecil menengah, penghimpunan donasi).

STRUKTUR ORGANISASI UKM DK ULIL ALBAB UMJ



Keterangan:

: Garis Koordinasi Ketua

: Garis Koordinasi Antar Bidang

VISI DAN MISI UKM DK ULIL ALBAB UMJ

Visi

UKM DK Ulil Albab UMJ mempunyai visi mewujudkan masyarakat kampus yang Islami.

Misi

UKM DK Ulil Albab UMJ mempunyai misi :

- a) Mengajak manusia ke jalan Allah SWT. dengan hikmah dan argumen yang baik.
- b) Menjadikan UKM DK Ulil Albab UMJ sebagai salah satu pusat referensi keilmuan, keIslaman dan pelayanan umat.
- c) Menjadikan UKM DK Ulil Albab UMJ lebih dekat dan bersahabat terhadap seluruh civitas akademika khususnya dalam menunaikan dakwah Islam.

LAMBANG UKM DK ULIL ALBAB UMJ



Bentuk lambang UKM DK Ulil Albab UMJ adalah :

- a) Segi delapan berwarna hijau yang di dalamnya terdapat gambar bulan sabit bergaris menghadap ke atas berwarna biru dengan bagian bawahnya terdapat tulisan "UKM DK ULIL ALBAB" berwarna merah.

- b) Bagian kedua ujung gambar bulan sabit mengapit gambar bintang segi lima berwarna merah.
- c) Bagian tengah lambang terdapat kaligrafi bertuliskan "Allah" dalam Bahasa Arab berwarna biru.

TAFSIR LAMBANG UKM DK ULIL ALBAB UMJ

- 1). UKM DK Ulil Albab UMJ memiliki tafsir lambang sebagai berikut :
 - a. Segi delapan melambangkan arah mata angin yang dideskripsikan sebagai cakupan dakwah UKM DK Ulil Albab untuk siapa saja dan dimana saja.
 - b. Bulan sabit melambangkan kemenangan Islam, dimensi waktu, keindahan, kesinambungan sejarah dan pencerahan yang membawa kebajikan.
 - c. Bintang kecil melambangkan kecemerlangan gerakan dan tujuan Dakwah Islam.
 - d. Kaligrafi bertuliskan "Allah" dalam Bahasa Arab yang digambarkan dari urutan orang yang sedang melakukan ibadah sholat (dari berdiri untuk takbiratul ikram, ruku" dan sujud) melambangkan bahwa Dia adalah satu-satunya Dzat yang diibadahi, dimintai pertolongan dan dijadikan tujuan akhir di setiap aktifitas kehidupan.
 - e. Tulisan UKM DK ULIL ALBAB merupakan singkatan dari nama organisasi.
- 2). Lambang UKM DK Ulil Albab mempunyai warna :
 - a. Putih melambangkan kebersihan, kesucian dan kemuliaan.
 - b. Hijau melambangkan kedamaian dan optimisme yang tinggi untuk terus berdakwah dengan prinsip kreatif, inovatif dan inspiratif.

c. Biru melambangkan keteguhan keyakinan terhadap jalan kebenaran yang hanya bergantung kepada Allah SWT.

d. Merah melambangkan keberanian untuk bertindak di atas kebenaran.

2. Program Kerja Lima Tahunan

RENCANA STRATEGIS LIMA TAHUN

1. PEMBENAHAN INTERNAL,

Ulil Albab dalam mampu mendidik Kader menjadi 3 klasifikasi kader yaitu :

- a. Kader Dasar
- b. Kader Madya
- c. Kader Paripurna

Dengan menetapkan persentase langkah :

- Jumlah total kader Dasar yang ada 20% nya diproyeksikan menjadi Kader Madya
- Selanjutnya 30% dari total Kader Madya yg ada diproyeksikan menjadi Kader Paripurna

Langkah tersebut dimulai dari tahun Pertama (2020) terus berlanjut sampai tahun Kelima (2023)

2. PEMBENAHAN EKSTERNAL,

Ulil Albab hanya boleh mendiasporakan kadernya (boleh rangkap jabatan di lembaga kemahasiswaan lain di dalam maupun luar lingkungan kampus) pada tahun ke 4 berjalan (2022). Jadi harus konsisten 3 tahun pertama menjalankan Proker 5 tahunan ini dengan baik dan istiqomah dahulu di Ulil Albab.

Rencana Strategis (Renstra) harus dicapai tiap – tiap bidang agar melakukan program kerja yang bisa menyerap kader. Untuk itu perlunya alur Hulu ke Hilir : Penghimpunan, Pendukung dan Militan (*rule of three*)

perkaderan yang akan dijalankan seluruh BPH agar lebih terarah dalam merumuskan dan merancang program yaitu terdiri dari 3 tahapan :

I. HULU

1. PENGHIMPUNAN

Pada tahap awal ini ada 2 bidang yang fokus pada penghimpunan calon Kader UA yang bisa dijadikan teman dakwah dan teman penggerak. Bidang tersebut adalah Humed dan Syiar Islam diperkuat dengan Dakwah Fardiyah tiap-tiap BPH. Tahap ini adalah awalan yang fungsinya menghimpun kader lewat Program atau Acara. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan matang program kerja yang dijalankan agar menarik minat calon kader bergabung ikut seluruh acara Ulil Albab.

Program Kerja Bidang Humed :

a). Website

Mempublikasikan kegiatan Ulil Albab, sebagai media penyampaian informasi dan edukasi bagi masyarakat umum terutama pada mahasiswa baru. Informasi yang disampaikan dapat berupa, alur pendaftaran mahasiswa baru, beasiswa-beasiswa yang terdapat di kampus UMJ, kegiatan-kegiatan Ulil Albab yang akan berlangsung, dakwah kreatif dan edukatif berupa poster, tulisan maupun video.

b). Media Sosial

Membangun citra UKM DK Ulil Albab melalui media sosialnya baik itu instagram, facebook, twitter dll, yang dapat berupa poster, video, tulisan, artikel, dan sebagainya.

c). Dakwah Kreatif

Membuat konten-konten dakwah yang kreatif, unik dan inovatif sehingga masyarakat dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dapat menerima dakwah dengan mudah dan

efektif. Konten dakwah dapat berupa, poster, artikel, tulisan, dan video dakwah kreatif.

Program Kerja Bidang Syiar Islam :

a). Kajian SRUA

Mengenalkan budaya UKM DK Ulil Albab UMJ dikalangan mahasiswa dan memberikan wadah kepada kalangan mahasiswa yang ingin mempelajari lebih dalam tentang Islam.

b). Ukhuwah Day

Mengeratkan tali Silaturahmi antar mahasiswa yang mengikuti kegiatan, terkhusus kader dan alumni UKM DK Ulil Albab UMJ.

c). Tahsin

Memberikan wadah kepada mahasiswa yang masih kesulitan dan ingin belajar lebih lanjut tentang Qur'an.

2. PENDUKUNG

Fungsi pendukung ini adalah untuk mendukung alur tahap awal dan akhir dimana bentuk dukungan berupa anggaran dana yg berkelanjutan. Tahap ini dirumuskan oleh BPH Inti (Untuk menyetujui program dari semua bidang dan dibuatkan RAB bidang) dan Bidang Ekonomi dari hasil Dana Usahanya.

Program Kerja BPH Inti :

a). Mengkaji RAB bidang dari setiap program kerja yang diajukan untuk dibuatkan proposal kegiatan ke Biro Kemahasiswaan (Rektorat).

b). Memilih dan menyeleksi program kerja yang diprioritaskan .

c). Mengevaluasi program kerja setiap bidang pada waktu yang disepakati bersama minimal sebulan sekali.

d). Menyajikan informasi keuangan dan mendampingi bendahara bidang.

e). Melaksanakan pendampingan rapat evaluasi BPH bulanan per bidang serta pelaporan kegiatan bidang pekanan.

Program Kerja Bidang Ekonomi :

a). Usaha Mandiri (harian) menjual minuman/makanan ringan dan pin

b). Kajian Entrepreneur (per 2 minggu sekali) .

c). Seminar Kewirausahaan

(setahun sekali) **II. HILIR 3.**

MILITAN

Alur Hilir ini dipandu oleh 2 bidang yang memang konsentrasinya membentuk kematangan Kader yaitu Bidang Kaderisasi dan Bidang PSDM dibantu oleh Keputrian untuk kader akhwat. Diharapkan setiap program kerja dari kedua bidang tersebut mampu mengukuhkan kader menjadi loyal dan progresif.

Program Kerja Bidang Kaderisasi :

a). Daurah Mentor

Program ini ditujukan untuk para mentor. Program ini berguna untuk merekrut mentor baru dan untuk meningkatkan kualitas seorang mentor serta mengembangkan kemampuannya dalam membina para mentis.

b). Toren (Mentoring Bareng)

Program ini ditujukan untuk para binaan. *Sharing* bareng dengan binaan mengenai materi baru atau materi yang sebelumnya sudah pernah dibahas dalam kelompok mentoringnya serta untuk mempererat ukhuwah.

c). Forum Mentor

Program ini digunakan membahas materi yang akan disampaikan dalam mentoring dan membahas visi dari pada mentor dalam memonitoring binaannya.

d) Mentoring

Program ini digunakan untuk menambah wawasan.

e) DUA-D (Daurah Ulil Albab Dasar) : *Leadership Training Camp* dan DUA-D Lanjutan Perekrutan serta pembentukan karakter kader baru.

Program Kerja Bidang PSDM :

- a). *Training Leadership* dan *Training Organization*. Melatih jiwa kepemimpinan kader Ulil Albab serta melatih kader Ulil Albab dalam hal kesekretariatan dan keuangan.
- b). *Qur'an Traveller*. Menambah kecintaan kader pada Al Qur'an dengan menjelajah alam.
- c). *Teamwork*. Untuk melatih BPH dan kader tentang kerjasama tim sehingga dapat menciptakan iklim kerjasama tim yang baik di lembaga dakwah.
- d). *Upgrading*. Untuk mengetahui perkembangan bidang dan kader
- e). *Mapping SDM*, Untuk memposisikan kader sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- f). Panahan. Pengembangan *skill* memanah dan juga meneruskan olahraga yang dicontohkan pada zaman Rasulullah.

Program Kerja Keputrian :

- a). AKTIVA (Ajang Kreativitas Muslimah), membuat kerajinan tangan dan mengembangkan *skill* memasak.
- b). Muslimah Mengajar, mengajar di taman bermain ataupun bekerjasama dengan komunitas yang bergerak di bidang pendidikan.

c). KISS (Kajian Islami Sahabat Sholehah). Media untuk memperkuat sisi kerohanian akhwat bagi mahasiswi UMJ pada umumnya dan bagi kader Ulil Albab pada khususnya.

-d). B3 (Belajar Bareng-Bareng), mempererat ukhuwah dan silaturahmi dengan belajar bahasa asing, renang, panahan dan lainnya khusus *akhwat*.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah Kampus yang selanjutnya disingkat UKM DK, terkait peran organisasi intra kampus sebagai wadah penumbuhan minat literasi mahasiswa khususnya literasi pendidikan Islam. Upaya-upaya pembiasaan literasi yang dilakukan oleh masing-masing organisasi intra kampus yang diintegrasikan melalui program kerja tentu berbeda-beda baik pengemasan kegiatan, strategi juga metode yang digunakan. Dengan demikian berikut hasil temuan mengenai kontribusi atau peran organisasi intra kampus dalam mengembangkan literasi mahasiswa di UKM DK Ulil Albab dimana anggotanya berasal dari berbagai fakultas dengan disiplin ilmu yang berbeda-beda.

1. Peran UKM DK Ulil Albab dalam Meningkatkan Literasi Pendidikan Islam

Program kerja dirumuskan sesuai dengan analisis kebutuhan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu, dituangkan dalam bentuk visi sebuah organisasi dengan misi-misi yang diemban oleh para anggotanya. UKM DK Ulil Albab mempunyai pandangan yang seragam bahwasanya kegiatan literasi menjadi kebutuhan utama

generasi muda sehingga program kerja yang disusun tidak lepas dari internalisasi penumbuhan, pengembangan dan pembiasaan literasi. Sebagaimana disampaikan oleh ketua umum UKM DK Ulil Albab mengenai pentingnya literasi, sebagai berikut:

Literasi menjadi hal yang sangat dasar dan penting. Sebagaimana firman Allah SWT meemrintahkan kita untuk *Iqra'* atau baca, membaca, khususnya literasi Pendidikan Islam yang dimana sebagai pembelajar seperti kami menjadi hal yang sangat wajib. Literasi menjadi sangat penting untuk bekal masa depan, untuk pondasi diri ketika ada doktrin-doktrin ataupun faham-faham yang melenceng seperti liberalisme, sekularisme, dan lain sebagainya.²

Urgensi kegiatan literasi pun harus disadari oleh setiap individu, dilatih di dalam ruangan kelas ataupun luar kelas melalui forum-forum diskusi sebagaimana dipaparkan oleh Firdaus Al-Qadri:

Literasi pendidikan Islam penting untuk kita sebagai pendakwah saat menyampaikan materi. Dengan membaca apat melatih kita untuk berpikir dan menyampaikan kebenaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai penerus Dakwah Rasulullah SAW.³

Kebijakan-kebijakan mengenai adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilatarbelakangi oleh kondisi riil di Indonesia dimana minat baca masyarakat didapati masih rendah, hal yang sama disampaikan oleh Dadang Hernah Wati sebagai berikut:

Literasi tentu sangat penting. Mengingat Indonesia berada dalam urutan ke 60 dari 61 negara di dunia terkait riset tentang literasi yang dilakukan oleh *Connecticut State University* pada tahun 2006,

² Wawancara, Farhan Kamil, Ketua Umum LDK Ulil Albab 23 April 2020.

³ Wawancara, Firdaus Al-Qadri, Wakabid 1 Syiar Islam, Jakarta Timur, 3 April 2020.

tidak hanya 1 penelitian saja tetapi ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa minat baca di Indonesia masih sangat kurang. Literasi tidaklah sekedar membaca akan tetapi juga memahami isi dari bacaan yang kita baca, sehingga informasi yang kita dapat dari apa yang kita baca dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan miskonsepsi atau misleading dari bacaan tersebut. Tentunya ketika kita tidak menjadikan literasi sebagai habit/kebiasaan kita maka akan sangat bahaya, karena inilah yang menyebabkan maraknya hoax yang tersebar dimana-mana. Disinilah peran literasi itu sangat penting, dimana ketika kita mendapat sebuah informasi maka tidak hanya membaca tetapi kita pahami terlebih dulu sehingga tidak langsung membagikan informasi tersebut kepada orang lain.⁴

Keberadaan dan hidupnya kegiatan literasi menjadi pondasi dan benteng setiap insan pembelajar menghadapi segala persoalan/pemikiran yang heterogen ditengah-tengah masyarakat, hal ini seperti yang disampaikan oleh Reza:

Pentingnya Literasi Pendidikan Islam sangat dibutuhkan umat Islam saat ini. Karena dengan adanya literasi pendidikan Islam, kita dapat menjawab segala macam persoalan yang terjadi di tengah-tengah umat dengan tetap menjaga kesatuan dan kebenaran yang menyeluruh agar tidak terjadi miskomunikasi atau kesalahpahaman tentang suatu hal. Dimana umat Islam ini memiliki aneka ragam pemikiran dan juga pemahaman yang berbeda. Sehingga dengan adanya literasi pendidikan Islam dapat menengahi dan menjadi titik temu dari segala macam pemikiran dan pemahaman umat yang heterogen tanpa mendiskriminasi atau merendahkan pendapat pemikiran dan pemahaman yang berbeda.⁵

Ketika literasi menjadi kebiasaan dan membudaya maka perbedaan akan terlihat dengan yang tidak menjadikan literasi menjadi kebiasaan dan kebutuhan, perbedaan cara berfikir, bertindak,

⁴ Dadang Herlinah Wati, Ketua Bidang Kaderisasi, 03 April 2020.

⁵ Reza, 03 April 2020.

memahami informasi dengan benar serta berpengaruh kepada

keterampilan berkomunikasi. Hal ini secara singkat diungkapkan oleh Ahmad Hamdani:

Literasi sangat penting karena menjadi tolak ukur pandangan kita terhadap suatu persoalan, sehingga melatih individu untuk bersikap konsisten terhadap apa yang hendak dicapai.⁶

Hakikat ilmu itu luas, sebagai mahasiswa sudah menjadi kewajiban untuk terus meningkatkan literasi khususnya literasi pendidikan Islam,

Abdul Rafli Hidayatullah menjelaskan:

Sebagai kaum intelektual dan mahasiswa literasi sangat memberikan dampak baik yakni menambah ilmu dan wawasan. Seorang muslim sudah sepatutnya memperbanyak literasi tentang Islam karena ilmu Islam itu sangat luas.⁷

Program kerja yang disusun menginterpretasikan adanya upaya gerakan literasi di masing-masing bidang sebagai bentuk kerjasama dan kolaborasi di UKM DK Ulil Albab, sebagaimana dijelaskan oleh Farhan Al Kamil⁸:

Adapun Program-program yang terdapat di UKM DK Ulil Albab untuk meningkatkan literasi pendidikan Islam di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu *halaqah*, *mentoring* atau diskusi pekanan secara rutin, mengangkat isu-isu terkini dengan didampingi oleh narasumber atau pemantik yang berpengalaman di bidangnya sehingga ilmu yang didapat jelas, terukur dan berkah. Alokasi waktu untuk pelaksanaan program literasi dilakukan sepekan sekali. Ada dan satu satunya, Ulil Albab memiliki Halaqah pekanan, didalamnya kita di bentuk menjadi manusia yang lebih baik, bukan hanya sekedar ilmu, namun ibadahpun dipantau dan dijaga, bedah buku pekanan, yang berisi

⁶ Ahmad Hamdani , Kabid PSDM, 23 April 2020.

⁷ Wawancara, Abdul Rafli Hidayatullah, Kabid Humed tahun 2018-2019, 23 April 2020.

⁸ Farhan Al Kamil, *op.,cit.*

tentang pergerakan pergerakan Islam, seperti *sirah nabawiyah*, fiqih dakwah, dan lain sebagainya.

Kegiatan literasi perlu dimulai dengan diskusi interaktif dan ringan terlebih dahulu, mulai tahap membaca, menyampaikan kembali intisari dan kesimpulan serta saling diskusi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, sehingga berpengaruh terhadap tindakan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana Firdaus Al Qadri menjelaskan⁹:

Program diskusi ringan dengan para anggota untuk menunjang literasi pendidikan Islam yang sudah kita baca dan pahami. Selain itu kita dapat mengkaji buku yang dibaca kepada jama'ah shalat fardhu baik ba'da subuh dan ba'da maghrib. Tujuannya untuk meningkatkan rasa percaya diri bahwasannya kalian mahasiswa bisa menyampaikan isi buku dan berargumen sesuai fakta dan opini setiap mahasiswa mengenai pendidikan Islam maupun umum.

Program penyediaan buku-buku Islami di sekretariat Ulil Albab juga merupakan program utama untuk menunjang kegiatan literasi para kader, sebagaimana disampaikan oleh Dadang Herlinah Wati¹⁰ :

Terkait literasi, UKM DK Ulil Albab menyediakan buku-buku Islami yang ada di sekretariat, program bedah buku Islami, mentoring, diskusi dll. Selain itu anggota membutuhkan motivasi, sarana dan faktor pendukung lainnya guna meningkatkan literasi.

Program yang dapat menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam berdasarkan waktu pelaksanaan yakni diantaranya: Perpustakaan Mini, Buletin Islam Pekanbaru, Diskusi Islam Bulanan. Perpustakaan mini (Program ini bertujuan untuk meningkatkan

⁹ Firdaus Al-Qadri, *op.,cit.*

¹⁰ Dadang Herlinah Wati, *op.,cit.*

wawasan pengetahuan dan daya pikir sang pembaca). Buletin Islam pekanan (Program ini bertujuan untuk mensyiarkan dakwah dan memberikan sebuah pencerahan tentang suatu hal sehingga umat/masyarakat dapat berpikir kritis). Diskusi Islam bulanan (Program ini bertujuan untuk mencari titik temu bersama tentang suatu gagasan/ide yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh umat/masyarakat, ungkap Reza.¹¹

Menurut Ahmad Hamdani menargetkan buku bacaan dengan satu buku satu minggu, berdiskusi dan mempresentasikan hasil bacaannya, sebagai berikut¹²:

Satu buku satu minggu, meminimalisir untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Berdiskusi dan mempresentasikan hasil bacaan untuk memperkuat pemahaman. Membuat target bacaan sebagai bentuk perencanaan dan disertai semangat yang tinggi dalam mempelajari banyak hal.

Menurut Rafli Hidayatullah program lain dengan berinisiatif berkunjung ke perpustakaan kampus ataupun kampus-kampus lain, senada dengan hal yang disampaikan yakni¹³:

Perpustakaan yang difasilitasi dengan beragam buku-buku ke-Islaman dengan tujuannya adalah menumbuh kembangkan ekosistem pendidikan Islam agar menjadi pembelajaran mahasiswa sepanjang hayat melalui gerakan literasi Islam.

Setelah adanya program kerja yang disusun, untuk meningkatkan minat mahasiswa mengikuti program tersebut maka UKM DK UA mempunyai strategi agar menyentuh dan menarik perhatian kader, sebagaimana disampaikan oleh Farhan Kamil¹⁴:

¹¹ Reza, *op.,cit.*

¹² Ahmad Hamdani, *op.,cit.*

¹³ Rafli Hidayatullah, *op.,cit.*

¹⁴ Farhan Kamil, *op.,cit.*

Tahap dan cara untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan peningkatan literasi dapat dilakukan secara *Online* maupun *Offline*, berupa poster Islami, dakwah fardiyah, halaqah, dan lain sebagainya. Penanaman UKM DK Ulil Albab dilakukan secara bertahap, mulai dari pembentukan karakter cinta akan bacaan, kemudian hingga mendalami bacaan pergerakan, mulai dari bacaan ringan hingga mendalam.

Sedangkan penjelasan yang disampaikan oleh Firdaus Al Qadri mengenai strategi dasar dan materi ringan-ringan sebagai pengantar dan memberikan stimulus kepada anggota diskusi untuk ikut serta aktif.

Strategi digunakan dengan ekspository atau lebih dikenal dengan cerita dan ceramah. Tahapannya dimulai dari memberi pengantar materi atau pendahuluan kepada *audience*, sampai menyampaikan argumen dan menanggapi jawaban setiap mahasiswa yang berargumen. Cara ;ain dengan memberi motivasi dan nasihat kepada semua kader bahwasannya literasi pendidikan Islam itu penting. Literasi bisa dituangkan saat berdiskusi ringan¹⁵.

Dadang Herlinah Wati menambahkan mengenai strategi menyesuaikan dengan perkembangan zaman yakni melakukan inovasi dan sosialisasi melalui media sosial serta konten yang menarik, berikut pendapat yang disampaikan¹⁶:

Berbicara soal strategi dan tahapan pelaksanaan dari program terkait literasi maka beberapa program yang sudah disebutkan di poin sebelumnya, itu merupakan strategi dari Ulil Albab sebagai upaya untuk meningkatkan literasi khususnya literasi dari kader Ulil Albab itu sendiri. Terkait tahapan pelaksanaannya tentu tidak keluar dari AD ART Ulil Albab, hanya saja mungkin dalam teknis pelaksanaannya terdapat inovasi yang memang mengikuti perkembangan zaman atau *trend* pada saat itu. Untuk

¹⁵ Firdaus Al-Qadri, *op.,cit.*

¹⁶ Dadang Herlinah Wati, *op.,cit.*

mensosialisasikan setiap program-program tersebut, baik internal maupun eksternal yakni melalui media elektronik, beberapa di antaranya seperti grup Whatsapp, Instagram, Website, kemudian melalui media cetak seperti poster, spanduk dll. Untuk internal sendiri selain dari media elektronik dan media cetak dalam upaya mensosialisasikan program-program yang ada yaitu melalui tarbiyah.

Dilanjutkan dengan pemaparan Reza terkait tahan-tahanan sebagai strategi yang selama ini dilaksanakan, baik pengaturan waktu, konten, secara *online* maupun *offline* sebagai berikut¹⁷:

Perpustakaan Mini, bekerjasama dengan lembaga-lembaga dakwah yang ada di fakultas (IMM, BEM bidang dakwah dll) untuk menyediakan buku-buku Islam yang ilmiah, mudah dipahami dan beraneka ragam pemikiran Islam. Buletin Islam Pekanan, dimana buletin ini dibuat oleh para anggota/kader dakwah yang dibimbing langsung mentor/murobbi dari Lembaga AIK dan atau Lembaga Dakwah itu sendiri dan disebarakan ke berbagai tempat keramaian (masjid, perpustakaan, ruang dosen dll) pada setiap hari jumat dengan tema yang berbeda-beda.

Diskusi Islam Bulanan, mengundang pembicara yang kompeten mengenai perkembangan dunia Islam dan mengajak diskusi lembaga-lembaga dakwah yang ada di kampus mulai dari tingkat fakultas sampai tingkat universitas (baik dari dalam kampus maupun luar kampus). Mensosialisasikannya melalui media sosial (Website, Facebook, Instagram, Youtube, WhatsApp dll) agar dapat mudah diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Strategi yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini dimana konten tersebut mudah ditangkap/difahami dengan cepat oleh mahasiswa dan Badan Pengurus Harian harus mengawali dengan memberikan contoh, berikut Ahmad Hamdani menjelaskan¹⁸:

Dimulai dengan konten yang kekinian agar bisa menumbuhkan rasa minat membaca, yang kedua harus ada target dalam seminggu,

¹⁷ Reza, *op.,cit.*

¹⁸ Ahmad Hamdani, *op.,cit.*

sebulan minimal ada satu buku yang dibaca, lalu ditulis intisari hasil bacaannya agar bisa melekat dalam pemikirannya dan berdiskusi dengan teman-teman agar bisa mendapatkan pandangan lain. Dimulai dengan mewajibkan BPH nya dengan bahan bacaan minimal 1 bulan 1 buku..

Melakukan pemahaman dasar mengenai pentingnya literasi yang memiliki peran penting untuk membentuk pola berfikir dan bertindak, hal ini dilakukan menurut Abdul Rafli Hidayatullah¹⁹:

Menjelaskan tujuan literasi kepada mahasiswa. Mengambil hikmah dari orang-orang sukses, mengajak anggota untuk sama-sama menghadiri semina dan diskusi. Ketua Umum selalu mengingatkan kepada jajarannya (BPH) agar mempunyai target bacaan dan membuat tulisan agar wawasan kita sebagai seorang ketua dan jajarannya semakin luas dan bermanfaat kepada kadernya khususnya, umumnya kepada civitas akademika UMJ. Mengajak diskusi para kader UKM DK UA UMJ, mengajak sholat tepat waktu, mengajak Sunnah-sunnah Rasulullah dan masih banyak lainnya.

Agar da"wah kegiatan literasi sampai kepada khalayak umum sangat diperlukan konten-konten melalui media sosial, dalam hal ini UKM DK Ulil Albab sudah membuat konten-konten tersebut, sebagaimana disampaikan oleh Farhan Kamil:

Zaman terus berkembang dan berubah, maka pola-pola atau cara dalam pemberian pemahaman tentang literasi Islam ini menjadi sangat dinamis, literasi digital di UKM DK Ulil Albab selalu memberikan pesan-pesan positif, melalui konten-konten yang edukatif dan komunikatif sehingga pesan-pesan tentang literasi Islam dapat diterima dan diserap secara baik oleh mahasiswa.

¹⁹ Abdul Rafli Hidayatullah, *op.,cit.*

Konten-konten yang diberikan dimulai dengan kata-kata mutiara, ide yang kita punya dimaksimalkan, sebagaimana dijelaskan oleh Firdaus Al-Qadri²⁰:

Dengan membuat konten baik seperti mahfudzot, kata-kata mutiara maupun motivasi yang pernah di share di instagram, *whatsapp* contoh *one day one hadits*, mahfudzot bahasa arab, desain dakwah kreatif Islami. Walaupun dalam *publish* dan ide kita belum terlalu maksimal dengan kita harapkan.

Sosialisasi literasi ini harus dimunculkan dalam berbagai cara, sebagaimana diungkapkan oleh Dadang Herlina Wati²¹:

Melihat situasi sekarang ini, dimana gadget sudah menjadi layaknya teman serta internet merupakan suatu kebutuhan, itu artinya berbagai informasi akan dengan mudah di akses melalui internet kapanpun dan dimanapun kita berada. Atas dasar inilah maka Ulil Albab pun mengupayakan literasi digital hingga saat ini.

Untuk menghadapi kondisi ini, hal yang sama dituturkan oleh Reza yakni²²:

Literasi Digital UKM DK Ulil Albab diantaranya: Al Qur'an dan Hadist Nabi, Buku keIslaman dll. Sedangkan Kontennya berupa poster Islami yang berisikan quote/kata mutiara di Instagram, *broadcast* Islami yang berisikan quote/kata mutiara di WhatsApp dll.

Sejauh upaya-upaya ini, tentunya kita perlu konsisten dalam mempublish, mencari ide-ide menarik lainnya, seperti disampaikan oleh Ahmad Rafli Hidayatullah²³:

Untuk saat ini memang masih belum terkonsep secara rapi yang *menghandle* untuk konten media sosial

²⁰ Firdaus Al-Qadri, *op.,cit.*

²¹ Dadang Herlinah Wati, *op.,cit.*

²² Reza, *op.,cit.*

²³ Ahmad Rafli Hidayatullah, *op.,cit.*

UKM DK UA memainkan peranan sebagai wadah peningkatan, pembiasaan dan pengembangan minat literasi untuk mahasiswa UMJ untuk kader pada khususnya, program kerja yang sudah dilaksanakan sedikit banyak akan memiliki signifikansi terhadap perubahan perilaku/pandangan terhadap literasi. Evaluasi dan monitoring sangat perlu dilaksanakan seperti yang diungkapkan oleh Farhan Kamil:

Sangat berdampak dan berpengaruh karena literasi terus berkembang dan beradaptasi, hanya media dan caranya saja yang berbeda.

Keterampilan membaca akan berdampak pada pemahaman informasi yang diterima dengan cepat,

Peran yang diambil Ulil Albab dengan mengintegrasikan upaya dan program kerja sangat tepat sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang, Reza menjelaskan lebih lanjut²⁴:

Di zaman era terbukanya informasi siapa saja bisa membuat informasi sesuai dengan keinginannya sendiri. Ada yang menyebarkan informasi yang benar dan baik dan ada yang buruk. Maka perlu adanya wadah informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi pusat informasi yang benar dan juga baik bagi siapapun. Terlebih informasi yang berhubungan dengan agama Islam, harus benar-benar berhati-hati agar tidak salah memberikan informasi. Sehingga program penunjang ini sangat dibutuhkan dan alhamdulillah sangat berdampak pada literasi pendidikan Islam dalam membantu memberikan pencerahan yang baik dan benar serta menghindari informasi yang buruk atau salah.

Tahap pembiasaan, pengembangan, pembelajaran hingga terampil membuat karya tulis merupakan bagian dari tujuan literasi, hal ini disampaikan oleh Ahmad Hamdani²⁵:

²⁴ Reza, *op., cit.*

Sangat bagus, terlebih untuk menyadarkan kaum muda agar bisa kembali semangat dalam meningkatkan literasi karena hal itu bisa menjadikan jiwa seorang muslim bisa membuat karya dari literasi tersebut.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ahmad Rafli Hidayatullah²⁶:

Tanggapan saya pribadi mengenai adanya program peningkatan literasi sangat bagus, karena wawasan dan ilmu itu perlu kita cari dan kembangkan serta khususnya sebagai organisasi intrakampus dengan cara merangkul kader-kader agar ikut dan tertarik dalam komunitas literasi ranah mahasiswa.

Secara internal kader mendapatkan kesempatan kegiatan untuk menunjang literasi, namun aktif mengikuti kegiatan literasi di luar

kampus, pendapat ini disampaikan oleh Firdaus Al Qadri²⁷:

Menurut saya program penunjang literasi perlu ditunjang dengan kegiatan kajian dan literasi lainnya agar kader dan mahasiswa lainnya bisa berdiskusi dengan baik dan militan. Kegiatan yang sangat baik itu mengadakan bedah buku, atau semacamnya agar literasi pendidikan Islam itu bisa sesuai dengan kita butuhkan saat ini.

Era digital dan perkembangan zaman memiliki tantangan berbagai aspek salah satunya dalam kegiatan literasi saat ini baik di lingkungan formal, informal dan non formal, dalam hal ini UKM DK Ulil Albab dalam menjalankan program-program yang disusun tentu ada tantangan internal dan eksternal yang muncul. Sebagaimana disampaikan oleh Farhan Kamil²⁸:

²⁵ Ahmad Hamdani, *op.,cit.*

²⁶ Rafli Hidayatullah, *op.,cit.*

²⁷ Firdaus Al-Qadri, *op.,cit.*

²⁸ Farhan Kamil, *op.,cit.*

Pada saat ini banyak hal dan faktor yang mempengaruhi masyarakat. Faktor-Faktor itu meliputi *Fun, Food, and Free* sehingga banyak masyarakat yang terlupa akan pentingnya hakikat literasi. Ketika masyarakat sudah terlalu nyaman dengan *Food, Fun, Free*, ia lupa akan literasi apalagi Islam.

Sedangkan tantangan lain lebih kepada tantangan internal yang berasal dari individu sebagaimana diungkapkan oleh Firdaus Al Qadri²⁹:

Kesadaran literasi saat ini masih kurang karena kebanyakan mahasiswa disibukkan dengan kegiatan yang menghibur semata tanpa ada manfaat yang bisa diambil khususnya untuk diri sedniri. Jadi perlunya kesadaran dari individu, pengaruh baik dari lingkungan, organisasi serta teman agar literasi pendidikan Islam itu hidup.

Kembali pada pengemasan, itulah cara menghadapi tantangan, tidak kalah dengan perkembangan zaman. Sejauh mana peran Ulil Albab dalam meningkatkan kegiatan literasi, berikut tanggapan mengenai hasil atau *output* dari program kerja yang disusun dan dilaksanakan, berikut disampaikan oleh Farhan Kamil³⁰:

Setelah bergabung di UKM LDK Ulil Albab, rasa percaya diri meningkat, perbaikan pada hal-hal sederhana, banyak hal yang diajari secara baik, menyeluruh dan mengakar, sehingga kita memiliki bekal untuk menghadapi tantangan masa depan.

Setelah bergabung dan berproses maka pengaruhnya d dapat melatih rasa percaya untuk berkomunikasi di forum dan di kelas ruang kuliah, sebagaimana disampaikan oleh Firdaus Al Qadri³¹:

²⁹ Firdaus Al-Qadri, *op.,cit.*

³⁰ Farhan Kamil, *op.,cit.*

³¹ Firdaus Al-Qadri, *op.,cit.*

Sebelum masuk Ulil Albab pemahaman masih mengenai berorganisasi dan pengalaman yang didapat masih kurang. namun, sejak saya masuk Ulil Albab saya sadar bahwasannya literasi pendidikan Islam itu penting sampai saat ini saya mulai terbiasa untuk membaca beberapa buku dari buku kecil hingga yang tebal. Itu membuat saya aktif dan militan.

Sedangkan pengaruh yang dirasakan oleh Dadang Herlinah Wati³² setelah adanya pemahaman mengenai pendidikan Islam, mendalami dan menghayati kisah-kisah Nabi, menjadi bahan reflektif dari bahan-bahan yang dibaca. Berikut pengalaman yang disampaikan:

Perubahan dari segi pengetahuan, pemahaman dan implementasi sangat terlihat sekali, salah satunya dalam penggunaan hijab. Setelah bergabung di Ulil Albab mulai menjulurkan hijabnya, penggunaan kaos kaki sebagai upaya menutup aurat. Dalam hal ibadah lainnya pun seperti mendirikan shalat sunah qabliyah dan ba'diyah secara rutin. Ini merupakan bentuk implementasi yang dilakukan dari pengetahuan dan pemahaman kader.

Ahmad Hamdani menjelaskan mengenai pemilihan bahan bacaan yang sebelumnya tidak begitu selektif karena tidak mengetahui urgensi literasi, berbeda setelah mengikuti banyak kegiatan diskusi.

Memilah bahan bacaan untuk dibaca untuk memperkuat fikrah dari orang tersebut karena untuk membentuk jiwa muslim yang lebih kuat.

Dampak yang dirasakan yakni dalam peningkatan berfikir kritis dan keterampilan berkomunikasi, diungkapkan oleh Reza³³:

Setelah bergabung di UKM DK Ulil Albab UMJ, bertambah pengetahuan tentang Islam dan segala pemahaman yang sebelumnya tidak diketahui.

³² Dadang Herlina Wati, *op.,cit.*

³³ Reza, *op.,cit.*

Bergabung di UKM DK UA karena latar pendidikan dari sekolah umum, hal ini membuat tekad begitu kuat untuk ikut organisasi dan tidak hanya forum-forum di dalam kelas ketika kuliah, sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Rafli Hidayatullah³⁴:

Awalnya tidak mau ikut organisasi hanya ingin fokus kuliah sampai lulus. Sesudah masuk UKM DK UA UMJ pengetahuan bertambah dan mudah-mudahan menjadi "*amar ma'ruf nahi munkar*".

2. Faktor pendukung peningkatan literasi pendidikan Islam

Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak, diantara pendukung terlaksananya program kerja dalam meningkatkan literasi, sebagaimana dijelaskan oleh

Farhan Kamil:

Faktor pendukung yang ditemui dapat berupa buku buku Islami, wifi, artikel, majalah, untuk menunjang dan mensupport segala kebutuhan literasi. Ulil Albab memiliki berbagai macam fasilitas penunjang literasi diantaranya perpustakaan mini, mading literasi, poster-poster online yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat. Sumber pengadaan fasilitas tersebut berasal dari dana kemahasiswaan, swadaya teman-teman dan dukungan para alumni untuk mensupport program literasi.

Sedangkan faktor lain berasal dari sarana dan prasarana yang dimiliki kemudian dimaksimalkan penggunaanya secara efektif, sebagaimana disampaikan oleh Dadang Hernah Wati, sebagai berikut:

Untuk saat ini penunjang literasi yang ada sebuah perpustakaan mini yang diisi oleh buku-buku Islami di dalam sekretariat. Mading beberapa tahun lalu dalam periode sebelumnya pernah diadakan namun karena perpindahan lokasi seluruh sekretariat Unit Kegiatan

³⁴ Ahmad Rafli Hidayatullah, *op.,cit.*

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah. Selain itu, adanya wifi di sekretariat Ulil Albab bisa digunakan untuk mengakses berbagai informasi mengenai pendidikan Islam.

Perkembangan teknologi sangat membantu kader sebagai sumber referensi bacaan dengan selektif. Dimudahkan mendapatkan sumber bacaan di medsos era sekarang, banyak media yang mempermudah kaum muda untuk memperkuat literasi. Menurut Reza, faktor pendukungnya adalah:

Memiliki senior dan alumni yang berpengetahuan luas tentang Islam serta Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSUKM DK) serta jaringan pertemanan yang luas di luar kampus.

3. Faktor penghambat peningkatan literasi pendidikan Islam

Mahasiswa

Tantangan dan hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan program/kegiatan menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam dievaluasi untuk kemudian dianalisis apa saja yang bisa diupayakan untuk perbaikan kedepan baik itu evaluasi harian, bulanan maupun tahunan, sebagaimana disampaikan oleh Farhan Kamil³⁵:

Faktor penghambatnya yaitu aspek *controlling* dari pelaksanaan kegiatan sehingga berdampak pada hasil yang dicapai. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, kami melakukan beberapa cara diantaranya perbaikan sistem dan birokrasi, peningkatan kualitas *controlling* sehingga permasalahan di atas dapat diperbaiki.

³⁵ Farhan Kamil, *op.,cit.*

Menurut Firdaus Al Qadri, kurangnya sarana dan program yang lebih baik untuk meningkatkan literasi pendidikan Islam³⁶ :

Kurangnya fasilitas untuk meningkatkan literasi pendidikan Islam. Memberikan ide baru dengan peningkatan literasi seperti bedah buku, atau lain sebagainya yang belum ada.

Sedangkan menurut Dadang Hernah Wati;

Dalam meningkatkan budaya literasinya, faktor penghambat berasal dari masing-masing individu, serta pengaruh dari lingkungan. Sehingga solusinya adalah diri sendiri dan orang sekitar mendukung dan memotivasi.

Menurut Reza tantangan dari individual kurangnya semangat, kurangnya konsistensi dalam peningkatan literasi sebagaimana disampaikan tantangan dan dan solusinya sebagai berikut³⁷:

Kurangnya percaya diri anggota/kader dalam menjalankan visi dan misi UKM DK Ulil Albab UMJ serta banyaknya anggota/kader yang ikut organisasi lain sehingga tidak fokus dalam menjalankan visi dan misi UKM DK Ulil Albab.

Wawancara dengan beberapa informan yakni BPH dan anggota Ulil Albab diatas merupakan deskripsi mengenai upaya, faktor pendukung dan penghambat kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam di perguruan tinggi.

³⁶ Firdaus Al-Qodri, *op.,cit.*

³⁷ Reza, *op.,cit.*

Lebih lanjut adapaun hasil pengamatan/observasi tidak langsung baik melalui media sosial dan kegiatan luar jaringan terhadap beberapa kegiatan harian dan mingguan secara virtual maupun luar jaringan, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Temuan Hasil Observasi

No	Kegiatan yang diamati	Kegiatan yang diamati	Hasil Temuan
1.	Program Harian	<p>Halaqoh/Mentoring</p> <p>Puasa Sunnah Senin Kamis</p> <p>Memposting kalimat inspirasi dan nasehat</p>	<p>Kegiatan diskusi dihadiri oleh pemberi materi, BPH dan anggota Ulil Albab. Pemberi materi bisa sesama BPH baik itu anggota. Tema diskusi mengenai keislaman.</p> <p>Melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis merupakan bagian kegiatan literasi yang dapat meningkatkan ibadah individu, akhlak dan kepedulian terhadap sesama.</p> <p>Pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan literasi tampak secara rutin dilaman intstagram UKM DK Ulil Albab. Kalimat bijak dan nasehat dapat dijangkau oleh masyarakat luas sebagai bentuk dakwah dan bagian literasi pendidikan Islam.</p>

2.	Program Mingguan	Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Bedah Buku Pekan	Kegiatan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca disertai tajwid dan tahsin yang benar diikuti oleh anggota Ulil Albab Bedah buku mengenai pergerakan Islam, Sirah Nabawiyah dan Dakwah, diskusi ini diisi oleh alumni juga dosen.
----	---------------------	---	--

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Universitas merupakan tingkatan tertinggi sebagai wadah mahasiswa belajar berbagai macam disiplin ilmu sesuai dengan minat dan kompetensinya. Mahasiswa sudah memasuki masa dewasa dengan pemikiran kritis, rasa ingin tahu yang sudah matang, menganalisa, hingga dapat mengambil pelajaran/refleksi dari apa yang dibaca, ditulis dan disampaikan. Hal demikian merupakan tolak ukur yang semestinya menjadi motivasi mahasiswa sebagai generasi pembawa perubahan bangsa. Namun, pada kenyataannya tantangan literasi pendidikan Islam di masa kini begitu kompleks baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Era serba digital berarti menjadikan segala sesuatunya menggunakan digital. Awal mula penciptaan teknologi adalah untuk

memudahkan segala aktivitas manusia, ibarat dua sisi mata uang tidak bisa dinafikan bahwasanya zaman terus berkembang ada pengaruh dan dampaknya bagi perubahan segala aspek kehidupan masyarakat, perubahan *offline* ke *online*, nyata ke dunia maya, media cetak ke media elektronik, bidang ekonomi semula dari sistem kepemilikan (*owning*) berpindah menjadi *e-commerce*, kemudahan, produktivitas dan efisiensi industrialisasi begitu cepat. Perkembangan zaman tidak bisa dihindari, zaman harus dihadapi dengan kemantapan nilai-nilai yang kokoh oleh pengguna (*user*) untuk memfilter penggunaan teknologi. Pengaruh perkembangan teknologi membuat penyebaran informasi begitu cepat dan banyaknya informasi yang diterima dari seluruh penjuru dunia berdampak pada maraknya *hoax*, kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obat terlarang, timbulnya gejala-gejala degradasi moral seperti konsumerisme, tidak memiliki mental dan nilai-nilai yang kuat. Secanggih apapun teknologi yang ada pada setiap zaman, tidak akan dapat menggantikan manusia yang sarat akan nilai-nilai/dan moral yang dapat mengendalikan dampak-dampak negatif penyalahgunaan teknologi.

Kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi perlu mengintegrasikan kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa yang kokoh. Sebagai agen perubahan pemahaman dan penanaman nilai-nilai kultural, yuridis formal dan religiusitas menjadi komponen penting dalam mengkritisi juga menghadapi tantangan zaman.

Pembudayaan kegiatan literasi merupakan upaya bersama lembaga formal, informal maupun non formal. Dalam hal ini pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan membuat kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan minat baca peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya tingkatan pencapaian literasi Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain. Perumusan-perumusan masalah, kerangka konsep, metode dan tahapan-tahapan yang benar terus digalakkan untuk perbaikan literasi di negeri ini. Seyogyanya literasi menjadi perhatian penting setiap insan pembelajar dan hal dasar dan utama dikenalkan sejak anak usia dini sesuai dengan tingkatan pendidikan.

Tingkat pendidikan di perguruan tinggi seorang pelajar sudah mencapai tahap pemikiran kritis, rasa ingin tahu yang sudah matang, mencari tahu, memahami, menganalisa, menganalisa, mengkritisi hingga dapat mengambil pelajaran/refleksi dari apa yang dibaca, ditulis dan disampaikan. Hal demikian merupakan tolak ukur yang semestinya menjadi pacuan motivasi mahasiswa sebagai generasi pembawa perubahan bangsa. Namun, pada kenyataannya tantangan digital begitu kompleks menjadikan kegiatan lain menjadi menarik daripada membaca. Upayaupaya penumbuhan kesadaran literasi oleh tri sentra pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat) merupakan sebuah kolaborasi menuju peningkatan kegiatan literasi di Indonesia.

UKM DK Ulil Albab berperan sebagai wadah pengembangan potensi, minat dan bakat mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Menjadi Mubaligh/Da'i yang menyampaikan dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia tentu dibekali dengan luasnya pengetahuan dan pemahaman mengenai keislaman. Generasi muda menjadi tonggak peradaban bangsa. Organisasi ini menjadi mitra universitas dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional umumnya dan khususnya pendidikan Islam yakni sebagai penyeru “Amar Ma'ruf Nahi Munkar” berbekal ilmu pengetahuan yang mendalam, pemikiran yang transformatif sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits menjadi modal utama mahasiswa.

Berdasarkan paparan dan temuan penelitian sesuai dengan misinya "Menjadikan UKM DK Ulil Albab UMJ sebagai salah satu pusat referensi keilmuan, keIslaman dan pelayanan umat" dan visi DK Ulil Albab “Mewujudkan masyarakat kampus yang Islami”, sehingga program-program kerja yang disusun berdasarkan kesatuan keinginan dan perspektif organisasi untuk mewujudkan mahasiswa yang intelek, kompeten dan berakhlakul karimah. Hal ini dapat ditransformasikan melalui keterampilan literasi yang diupayakan melalui kegiatan-kegiatan harian, mingguan bulanan maupun tahunan di UKM DK Ulil Albab.

Program kerja yang disusun oleh masing-masing bidang menunjukkan keterkaitan dan kerjasama dalam mengemban misi perwujudan kader yang literat. Setiap bidang, individu dan kader

mengambil peran masing-masing dengan berperan aktif mendukung dan mengikuti terlaksananya program dengan baik. Strategi penumbuhan minat kegiatan penunjang literasi dan metode yang digunakan dari konvensional seperti halaqoh/diskusi sampai pada pemanfaatan media berbasis digital/online.

Kontribusi UKM DK Ulil Albab dalam meningkatkan minat baca setelah dilakukan evaluasi hasilnya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi kader maupun BPH (Badan Pengurus Harian) yang berimplikasi pada pemahaman, pembiasaan, keterampilan serta wawasan yang luas. Hal tersebut tercapai berasal dari dukungan internal Ulil Albab, strategi yang digunakan dalam organisasi, serta pihak civitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta yang menjadi fasilitator. Kendatipun hambatan/tantangan di era digital begitu kompleks, namun dengan adanya evaluasi berkelanjutan hal ini bisa diminimalisir secara bertahap.

Berikut gambaran perancangan dan strategi program kerja Ulil Albab sebagai pendukung peningkatan literasi pendidikan Islam:

- a. Program Kerja Bidang Humed, diantaranya pemanfaatan media digital seperti Website, Media Sosial dan membuat Dakwah Kreatif.

Dakwah pada zaman sekarang dapat menjangkau masyarakat luas, melalui pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini Ulil Albab sebagai wadah peningkatan kualitas mahasiswa berperan membangun kualitas generasi penerus bangsa yang religius dan kompeten dalam penggunaan teknologi sebagai

media dakwah. Konten dakwah kreatif disusun oleh BPH (Badan Pengurus Harian), proses dakwah melalui digital dapat mempermudah serta melatih kreatifitas untuk menyusun pesan visual, tulisan, video yang menarik mudah diterima semua kalangan.

- b. Program Kerja Bidang Syiar Islam diantaranya Kajian SRUA, Ukhuwah Day sebagai penciptaan kondisi lingkungan sosial antara anggota dan BPH. Selanjutnya Tahsin sebagai salah satu kegiatan pembiasaan literasi.

Program-program yang direalisasikan perlu menggunakan metode dan strategi yakni menciptakan hubungan baik, kerja sama antara BPH, Kader, hingga timbul ukhuwah dalam mewujudkan visi yang sama dalam satu organisasi.

Kegiatan Tahsin dijadikan pembiasaan, dalam memperbaiki bacaan, tajwid, makhorijul huruf Al-Qur'an, memperindah dan memahami makna Ayat-ayat serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Program Kerja Bidang Ekonomi, diantaranya usaha Mandiri (harian) menjual minuman/makanan ringan dan pin. Kajian Entrepreneur (per 2 minggu sekali) serta mengadakan Seminar Kewirausahaan (setahun sekali).

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya kegiatan ekonomi akan selalu maju, pasar bebas akan dialami oleh mahasiswa. Di Ulil Albab Mahasiswa diberikan kesempatan dan dilatih mandiri menciptakan usaha melalui program kerja bidang ekonomi, agar kedepan menjadi pengusaha muslim sukses, dapat memanfaatkan peluang usaha baik secara *offline* juga *online*.

- d. Program Kerja Bidang Kaderisasi diantaranya *Daurah Mentor* yang mana Program ini ditujukan untuk para mentor. Program

ini berguna untuk merekrut mentor baru dan untuk meningkatkan kualitas seorang mentor serta mengembangkan kemampuannya dalam membina para mentis.

Toren (Mentoring Bareng) Program ini ditujukan untuk para binaan. *Sharing* bareng dengan binaan mengenai materi baru atau materi yang sebelumnya sudah pernah dibahas dalam kelompok mentoringnya serta untuk mempererat ukhuwah. *Forum Mentor*, Program ini digunakan membahas materi yang akan disampaikan dalam mentoring dan membahas visi dari pada mentor dalam memonitoring binaannya. *Mentoring* Program ini digunakan untuk menambah wawasan. DUA-D (Daurah Ulil Albab Dasar) : *Leadership Training Camp* dan DUA-D Lanjutan Perekrutan serta pembentukan karakter kader baru.

e. Program Kerja Bidang PSDM , diantaranya *Training Leadership* dan *Training Organization*, *Qur'an Traveller*, *Teamwork*, *Upgrading*, *Mapping SDM*, Panahan.

Tantangan abad 21 diperlukan keseimbangan *hard skill* dan *soft skills* di setiap aspek kehidupan seperti kepemimpinan, manajemen, *teamwork*, berfikir kritis, mandiri, bertanggung jawab dan beberapa karakter lainnya. *Soft skills* ini dapat ditingkatkan oleh mahasiswa dengan ikut serta di berbagai organisasi baik dalam maupun luar kampus.

f. Program Kerja Keputrian, diantaranya AKTIVA (Ajang Kreativitas Muslimah), Muslimah Mengajar, KISS (Kajian Islami Sahabat Sholehah), B3 (Belajar Bareng-Bareng).

Mahasiswi di Ulil Albab mempunyai program mengenai keputrian yang dikelola oleh bidang keputrian, mahasiswa dilatih untuk mengasah kreatifitas, keterampilan mengajar, menggali

wawasan dan ilmu pengetahuan keislaman dan rutin melaksanakan diskusi.



Gambar 1. Kajian Online SRUA³⁸

Kajian Online SRUA bidang Syiar Islam UKM DK Uli Albab merupakan kegiatan terbuka untuk umum. Ustad Adi Mansan, Lc, MA sebagai pemateri dengan tema “Meraih Kebahagiaan dengan Sabar dan Bersyukur”. Kebahagiaan diperoleh ketika seorang hamba senantiasa bersabar dan bersyukur akan perjuangan dalam jalan kebaikan. Bersyukur dan bersabar ini ada pada hati yang tenang, optimis dan baik sangka akan setiap hal dilakukan dan semata-mata mengharap ridho Allah SWT dan keberkahan dalam hidup. Selain itu dengan berbahagia akan memberikan kesehatan baik terhadap jasmani maupun rohani.

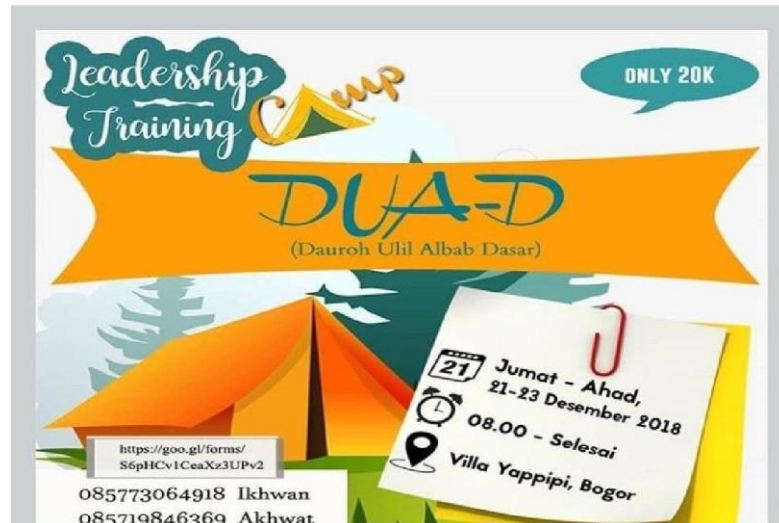
³⁸ Sumber: Media Sosial Instagram UKM DK Uli Albab



Gambar 2. Seminar dan Talk Show (STALK)³⁹

Kegiatan Seminar dan Talk Show ini dibuka untuk umum, menghadirkan dua pembicara yaitu Ustad Takeru sebagai *Founder Paradise Striver* dan Muhammad Vickry Mahasiswa Lipia Jakarta juga Qori Ammar Tv. Adapun tema kegiatan ini yakni “Mencerdaskan Generasi Millennial dengan Al-Qur’an”. Generasi millennial hidup di zaman serba digital, selain banyak kemudahan dan manfaat dalam memperoleh ilmu juga memiliki tantangan. Tantangan yang dihadapi begitu kompleks dan perlu keseimbangan pengetahuan dan pengamalan untuk meminimalisir hal-hal negatif. Dengan demikian mahasiswa tetap cerdas menghadapi tantangan dengan nilai-nilai keimanan sebagai user/pengguna teknologi.

³⁹ Sumber: Media Sosial Instagram UKM DK Ulil Albab



Gambar 3. DUA-D (Daurah Ulil Albab Dasar)⁴⁰

Kegiatan ini sebagai peningkatan kepemimpinan mahasiswa, pengembangan kepribadian dengan karakter religius, mandiri, bertanggung jawab dan berbagai *soft skills* yang diperoleh mahasiswa melalui program yang diadakan oleh UKM DK Ulil Albab. Peningkatan kepemimpinan baik terhadap diri sendiri, dalam kelompok tertentu dan di kehidupan bermasyarakat. Kepemimpinan dimulai dari diri sendiri, di usia yang sudah memasuki bangku kuliah kepemimpinan dalam diri semakin meningkat.

⁴⁰ Sumber: Media Sosial Instagram UKM DK Ulil Albab



Gambar 4. Qur'an Traveller⁴¹

Kegiatan Traveller ini meningkatkan literasi Al-Qur'an dan kecintaan mahasiswa terhadap alam, dengan senantiasa mentadabburi alam semesta sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT mengenai penciptaan dan bagaimana semestinya Manusia sebagai khalifah menjaga alam jagat raya ini dengan baik. Dari kegiatan ini mahasiswa sebagai pemuda meningkatkan kesadaran indah alam terbentang dan dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Banyaknya bencana alam yang terjadi seperti banjir, longsor, kebakaran hutan merupakan ulah tangan manusia yang hanya mengutamakan kepentingan diri sendiri dan kelompok. Dengan demikian kegiatan-kegiatan positif ini memberikan pengetahuan juga kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan alam sekitar.

Melalui deskripsi program dan pelaksanaan kegiatan Ulil Albab tersebut, bahwasanya UKM DK Ulil Albab sudah berperan aktif bergerak dalam peningkatan literasi pendidikan Islam mahasiswa khususnya kader UKM DK Ulil Albab. Strategi yang digunakan dengan memotivasi, melakukan diskusi ringan, mengemas kegiatan literasi dengan menarik,

⁴¹ Sumber: Media Sosial Instagram UKM DK Ulil Albab

ikut serta dalam forum literasi diluar kampus. Upaya yang dilaksanakan berpengaruh terhadap kesadaran pentingnya literasi dengan tahap-tahap dasar, menarik perhatian, pembiasaan, pengembangan, pembelajaran hingga keterampilan ini memberikan kontribusi keterampilan berkomunikasi kader Ulil Albab sebagai mahasiswa dan Muballigh. Pemilihan bahan bacaan, cara berfikir, kritis, sehingga menjadi kader yang literat. Peran Ulil Albab dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam mahasiswa diantaranya:

- a. Diskusi harian dan diskusi Islam Bulanan, mengundang pembicara yang kompeten mengenai perkembangan dunia Islam dan mengajak diskusi lembaga-lembaga dakwah yang ada di kampus mulai dari tingkat fakultas sampai tingkat universitas (baik dari dalam kampus maupun luar kampus).
- b. Pemanfaatan media cetak dan elektronik. Media cetak Menyusun Buletin Islam Pekan, buletin ini dibuat oleh para anggota/kader dakwah yang dibimbing langsung mentor/murobbi dari Lembaga AIK dan atau Lembaga Dakwah itu sendiri dan disebarakan ke berbagai tempat keramaian (masjid, perpustakaan, ruang dosen dll) pada setiap hari jumat dengan tema yang berbeda-beda. Media digital seperti membagikan konten positif, inspiratif dan islami melalui media sosial ulil Albab.
- c. Menanamkan budaya literasi di lingkungan internal Ulil Albab saling mengingatkan target bahan bacaan serta pada kegiatan halaqoh

membuka sesi diskusi dan tanya jawab tentang perkembangan dunia Islam untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi kader sebagai calon Da'i.

- d. Faktor pendukung peningkatan literasi pendidikan Islam diantaranya perpustakaan mini, pemanfaatan media digital, mading, poster-poster online. Sumber pengadaan fasilitas tersebut berasal dari dana kemahasiswaan, swadaya teman teman dan dukungan para alumni untuk mensupport program literasi ini, serta keaktifan mengikuti Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSUKM DK). Sedangkan faktor penghambatnya pada pengawasan kegiatan, pengelolaan perpustakaan yang kurang efektif serta masih didapati beberapa kader motivasinya rendah dan mengikuti organisasi lain sehingga pembagian dan pemanfaatan waktu perlu ditingkatkan.

Perkembangan zaman dapat menjadi peluang dan tantangan untuk semua aspek kehidupan, salah satunya dalam upaya peningkatan literasi memiliki tantangan dalam melakukan kegiatan harian maupun bulanan. Inkonsistensi terjadi karena adanya motivasi rendah dari diri mahasiswa juga keterampilan mengatur waktu.

Peningkatan literasi pendidikan islam memberikan pengaruh baik terhadap mahasiswa sebagai kader Ulil Albab, sebagaimana temuan penelitian diungkapkan bahwasanya dari segi pengetahuan, pemahaman dan implikasi terhadap pengamalan, pembiasaan dan keterampilan literasi meningkat. Salah satunya dalam penggunaan hijab untuk akhwat. Dari

yang awalnya menggunakannya hanya sebatas leher, setelah bergabung ke dalam Ulil Albab mulai menjulurkan hijabnya, penggunaan kaos kaki sebagai upaya menutup aurat. Dalam hal ibadah lainnya pun salah satunya mendirikan sekretariat Ulil Albab shalat sunah seperti qabliyah dan ba'diyah secara rutin. Ini merupakan bentuk implementasi yang dilakukan dari pengetahuan dan pemahaman kader. Berdasarkan hasil observasi peneliti, puasa sunnah Senin dan Kamis rutin dilaksanakan bagi setiap BPH juga anggota dengan berbuka bersama di sekretariat, kegiatan meningkatkan religiusitas dan kepribadian yang tawadhu' sehingga meningkatkan pembiasaan yang baik bagi mahasiswa.

Sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota Ulil Albab dan aktif menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa serta memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui kegiatankegiatan positif yang ada di organisasi intra kampus. Ilmu pengetahuan dan pemahaman yang didapat melalui berbagai kegiatan literasi akan menjadi bekal sepanjang hayat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai “Peran UKM LDK Ulil Albab dalam Meningkatkan Literasi Pendidikan Islam Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Peran UKM DK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam meningkatkan literasi pendidikan islam yakni melalui pelaksanaan program kerja harian, pekanan, bulanan dan tahunan. Pelaksanaan halaqoh/mentoring, bedah buku, tahsin dan kajian keislaman menghadirkan dosen maupun alumni sebagai narasumber. Meningkatkan pemanfaatan sumber pengetahuan berupa media cetak dengan menyediakan perpustakaan, mading serta menyusun buletin Islam pekanan yang didistribusikan ke setiap fakultas. Sedangkan media digital berupa pemanfaatan media sosial UKM DK Ulil Albab dalam mensyiarkan dakwah seperti poster positif yang berisi kalimat hikmah dan nasehat kepada masyarakat luas.
2. Faktor Pendukung peningkatan literasi berasal dari kerjasama dan dukungan internal maupun eksternal. Sinergi antara BPH (Badan Pengurus Harian), anggota, alumni, seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta serta Forum Lembaga Dakwah antar kampus. Faktor penghambat berasal dari internal mahasiswa/kader yang memiliki motivasi rendah, kurang efektif mengatur waktu antara kegiatan di organisasi, kuliah dan kegiatan lainnya.

B. Saran

1. Bagi Universitas, tersedianya fasilitas yang memadai seperti bahan bacaan berupa berkualitas, menarik dan beragam merupakan faktor pendukung kegiatan literasi, maka peningkatan fasilitas setiap waktu menjadi suatu kebutuhan.
2. Bagi UKM DK (Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah Kampus) Ulil Albab dan UKM DK lain umumnya, terus mengembangkan kegiatan-kegiatan literasi untuk mewujudkan kemampuan literasi mahasiswa ketingkat yang lebih tinggi. Baik pengemasan kegiatan lebih menarik untuk diikuti mahasiswa juga pemanfaatan media digital dengan konten yang lebih beragam.
3. Bagi mahasiswa, pengembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan peningkatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) sebagai komponen yang harus seimbang dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Atian, Ahmad. 2010. *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus*, cet-1. Solo: Era Intermedia.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iskandar, Arief B. 2011. *Materi Dasar Islam*. Bogor: Al-Azzar Press.
- Muhammad, Sayyid. 2004. *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*. Yogyakarta: Himam
- Prisma Media. Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Heru Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E-book: Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta Timur: Dirjen Dimas Islam.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford University Press.

- Prastowo, Andi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutarno, NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cetakan ke -19.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- M. Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- S. Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Website:**
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga> Dakwah Kampus, diakses 20 Maret 2020
- <http://adidevi69.wordpress.com/2013/06/08/konsep-peran-menurut-beberapa-ahli/>, diakses 25 Maret 2020.
- <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/46>, diakses 25 Maret 2020.
- <https://motivator Kreatif.wordpress.com/tag/budaya-literasi-di-sekolah/>, diakses 25 Maret 2020.

LAMPIRAN 1
Transkrip Wawancara

Nama	Abdul Rafli Hidayatullah
Fakultas/Jurusan	FAI/PAI
Jabatan	Kabid Humed 2018/2019
Waktu dan Tempat	Ciputat, 23 April 2020
Tanda Tangan Informan	

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya literasi, khususnya literasi pendidikan Islam?

Literasi itu sebagai kaum intelektual sangat penting apalagi kita sebagai mahasiswa yang mana literasi itu makanan sehari-hari mahasiswa untuk menambah wawasan, sebagai orang muslim dan kita kuliah di kampus muslim sudah sepatutnya kita memperbanyak literasi tentang islam karna ilmu islam itu sangat luas dan dalam Prinsip Muhammadiyah itu sedikit berbicara banyak bekerja .

2. Program apa saja yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam? Buku-buku tentang keislaman harus lengkap, ruang perpustakaan lengkap seperti di kampus UIN JAKARTA, bedakan tempat antara buku islam dan buku umum, pelayanan yang memuaskan mahasiswa ataupun mahasiswi, memperkuat keamanan bagi pengunjung.
3. Apa tujuan dari masing-masing program yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam?
Tujuannya adalah menumbuh kembangkan ekosistem pendidikan islam agar menjadi pembelajaran mahasiswa sepanjang hayat melalui gerakan literasi islam.
4. Bagaimana strategi dan tahapan pelaksanaan program tersebut untuk dapat meningkatkan literasi pendidikan Islam?
Jelaskan tujuan literasi kepada mahasiswa/i rangkul mahasiswa ikhwan dan akhwat, berikan contoh orang-orang sukses berikan sebanyak motivasi, lalu tahapannya ajak ke seminar, diskusi, ajak liqo.
5. Bagaimana LDK Ulil Albab mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan literasi, baik internal maupun eksternal?
Internal, ketua selalu mengingatkan kepada jajarannya (BPH) agar setiap satu hari sekali membaca atau menulis agar wawasan kita sebagai seorang ketua dan jajarannya semakin luas dan bermanfaat kepada kadernya khususnya, umumnya

kepada civitas akademika UMJ. Eksternal di setiap satu minggu sekali ada Ligo yang mana Ligo ini bersifat eksternal khususnya kader LDK UA UMJ dan umumnya kepada orang-orang yang masih awam terhadap literasi, dan di akhir bulan itu juga ada kajian yang mana kajian ini merupakan salah satu proker dari bidang UKM LDK UA UMJ dan bersifat eksternal arti umum siapapun boleh ikut tanpa harus jadi kader UA UMJ .

6. Bagaimana dengan literasi digital di LDK ulil Albab (media sosial: Konten Instagram, FB, Whatsapp dll)?

Alhamdulillah berjalan dengan baik dan lancar itu masuk nya ke humas media dan di situ kader LDK UA UMJ banyak yang berminat Cuma Qodarullah di zaman saya Kabid ada sedikit hambatan jadi aga sedikit lama terlaksana.

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program yang menunjang peningkatan literasi? Apakah kegiatan tersebut sangat signifikan dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam di zaman sekarang?

Tanggapan saya pribadi mengenai adanya program menunjang peningkatan literasi ya sangat bagus dan baik karna wawasan dan ilmu itu perlu kita gali sedalamnya agar tidak menjadi orang bodoh di zamannya , kalo sangat signifikan menurut saya balik lagi ke kepribadiannya dan cara kita merangkul kader-kader agar ikut dan tertarik dalam komunitas literasi ranah mahasiswa dan mahasiswi.

8. Siapa saja pihak yang terlibat dalam peningkatan literasi pendidikan Islam di LDK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta?

Dosen, Murobbi, Senior, Ketum dan Jajarannya.

9. Bagaimana alokasi waktu program-program dalam peningkatan literasi pendidikan Islam?

Kalo waktu dengan dosen kajian yang setiap akhir bulan, kalo sama murobbi kajian yang satu minggu sekali, kalo sama senior pengganti ketika murobbi tidak bisa senior yang ngisi dengan liqo, kalo ketum dan jajarannya seperti yang saya sudah jelaskan bahwa setiap satu hari sekali internal selalu di ingatkan oleh ketum untuk membaca buku atau menulis.

10. Menurut anda bagaimana kesadaran literasi pendidikan Islam ketika diluar kampus? Sangat minim tanpa ada pengawasan dan perhatian yang khusus.

11. Bagaimana perbedaan pengetahuan, pemahaman dan implementasi pendidikan Islam sebelum dan sesudah bergabung di LDK Ulil Albab?

Sebelum bergabung LDK UA UMJ pengetahuan saya tidak mau ikut organisasi fokus kuliah sampe lulus, pemahaman takut aliran sesat, implementasi asing ketika di suruh mengimplementasikannya karna latar belakang saya SMK, sesudah masuk LDK UA UMJ pengetahuannya makin naik dan maju, pemahamannya ingin menjadi yang terbaik ketika masuk UA UMJ, implementasinya 'amar ma'ruf nahi munkar.

12. Bagaimana cara LDK Ulil Albab dalam menanamkan budaya literasi pendidikan Islam?

Mengajak diskusi para kader LDK UA UMJ, mengajak sholat tepat waktu, mengajak Sunnah-sunnah Rosulullah dan masih banyak lainnya.

13. Apakah ldk Ulil albab mempunyai program khusus literasi yang tidak ada di unit kegiatan mahasiswa lain?
Liqo

14. Apakah di LDK Ulil Albab tersedia penunjang peningkatan literasi, seperti mading dll? Ada

15. Dari mana sumber pengadaan fasilitas tersebut?
Dana Mahasiswa yang turun dari rektorat.

16. Apa saja faktor pendukung yang ditemui dalam peningkatan literasi pendidikan Islam LDK Ulil Albab? Buku-buku lengkap, cara merangkul kader juga baik dan bermakna.

17. Apa saja faktor penghambat yang ditemui dalam peningkatan literasi pendidikan islam LDK Ulil Albab?
Banyak tugas kuliah, banyak ikut organisasi jadi tidak kondusif mana yang ia ingin proritaskan.

18. Bagaimana solusi mengatasi masalah tersebut? berfikir , bertindak dan bertuhan.

Transkrip Wawancara

Nama	Ahmad Hamdani Firnanda
Fakultas/Jurusan	FAI/MPS
Jabatan	Kabid PSDM
Waktu &	Ciputat, 23 April 2020
Tanda Tangan Informan	

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya literasi, khususnya literasi pendidikan Islam?

Literasi sangat penting karena menjadi tolak ukur pandangan kita terhadap suatu persoalan, dan bisa condong untuk memimpin, menentukan arus tidak mudah didikte karena dia sudah mempunyai dasar dalam pemikirannya ketika literasinya kuat.

2. Program apa saja yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam?

Satu buku satu minggu, berdiskusi dan mempresentasikan hasil bacaannya.

3. Apa tujuan dari masing-masing program yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam?

- Satu buku satu minggu

Menimalisir kita untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti halnya, main HP, dan menonton

- Berdiskusi dan mempresentasikan hasil bacaannya

Karena untuk memperkuat pemahaman dalam literasi butuh mendapatkan sudut pandang yang berbeda juga serta untuk memperkuat pemikirannya dan belajar mengemukakan pendapat hasil bacaannya agar bisa yakin terhadap pendapatnya.

4. Bagaimana strategi dan tahapan pelaksanaan program tersebut untuk dapat meningkatkan literasi pendidikan Islam?

Dimulai dengan konten yang kekinian agar bisa menumbuhkan rasa minat membaca, yang kedua harus ada target dalam seminggu, sebulan minimal ada satu buku yang dibaca, lalu ditulis intisari hasil bacaannya agar bisa melekat dalam pemikirannya dan berdiskusi dengan teman-teman agar bisa mendapatkan pandangan lain.

5. Bagaimana LDK Ulil Albab mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan literasi, baik internal maupun eksternal?

Dimulai dengan mewajibkan BPH nya dengan bahan bacaan minimal 1 bulan 1 buku.

6. Bagaimana dengan literasi digital di LDK Ulil Albab (media sosial: Konten Instagram, FB, Whatsapp dll)?

Untuk saat ini memang masih belum terkonsep secara rapih yang handle untuk konten media sosial.

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program yang menunjang peningkatan literasi? Apakah kegiatan tersebut sangat signifikan dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam di zaman sekarang?

Sangat bagus, terlebih untuk menyadarkan kaum muda agar bisa kembali semangat dalam meningkatkan literasi karena hal itu bisa menjadikan jiwa seorang muslim bisa membuat karya dari literasi tersebut.

8. Siapa saja pihak yang terlibat dalam peningkatan literasi pendidikan Islam di LDK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta?

Yang lebih utama dari mahasiswa nya itu, penting bagi seorang mahasiswa karena tantangan perang pemikiran dan banyak hal jika tidak dibarengi dengan literasi yang maka mahasiswa itu bisa diwarnai, sedangkan sebagai kaum muda bukan hanya sebagai agend off change aja tapi harus siap memimpin agar bisa menentukan sikap terhadap suatu persoalan, bukan hanya sebagai penonton

melihat fenomena yang terjadi tapi ngk ada aksi yang dilakukannya untuk melakukan perubahan.

9. Bagaimana alokasi waktu program-program dalam peningkatan literasi pendidikan Islam?

Dibuat targeting karena kalau misal tidak dibuat seperti itu maka akan sekedar hanya sebuah rencana tapi gak di ikhtiarkan secara serius untuk mewujudkan.

10. Menurut anda bagaimanana kesadaran literasi pendidikan Islam ketika diluar kampus?

Masih minim sekali, mungkin perlu dibuat menarik agar kalangan muda lebih meminati bahan bacaan islam.

11. Bagaimana perbedaan pengetahuan, pemahaman dan implementasi pendidikan Islam sebelum dan sesudah bergabung di LDK Ulil Albab?

Nggak sembarangan membaca bahan bacaan, tapi lebih konsen untuk memperkuat fikroh dari orang tersebut karena untuk membentuk jiwa muslim yang lebih kuat.

12. Bagaimana cara LDK Ulil Albab dalam menanamkan budaya literasi pendidikan Islam? Mewajibkan membaca minimal 1 /bulan dan berdiskusi .

13. Apakah LDK Ulil Albab mempunyai program khusus literasi yang tidak ada di unit kegiatan mahasiswa lain?

Insy Allah untuk program kedepan akan memfokuskan pemahaman literasi tersebut.

14. Apakah di LDK Ulil Albab tersedia penunjang peningkatan literasi, seperti mading dll? Tersedia mading

15. Dari mana sumber pengadaan fasilitas tersebut? Mulai dari kas Ulil Albab

16. Apa saja faktor pendukung yang ditemui dalam peningkatan literasi pendidikan Islam LDK Ulil Albab?

- Dimudahkan mendapatkan sumber bacaan di medsos era sekarang
- Banyak media yang mempermudah kaum muda untuk memperkuat literasi

17. Apa saja faktor penghambat yang ditemui dalam peningkatan literasi pendidikan Islam LDK Ulil Albab?

- Rasa malas yang berlebihan yang dihadapi kaum muda untuk membaca
- Bahaya digital yang melanda sehingga kaum muda lupa terhadap waktunya.
- Faktor lingkungan yang bisa kaum muda itu terwarnai

Transkrip Wawancara

Nama	Reza
Fakultas/Jurusan	Fakultas Ilmu Pendidikan/Pendidikan Bahasa Inggris
Jabatan	Ketua Bidang Kaderisasi
Waktu & Tempat	03 April 2020
Tandatangan Informan	

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya literasi, khususnya literasi pendidikan Islam?

Pentingnya Literasi Pendidikan Islam sangat dibutuhkan umat Islam saat ini. Kenapa? Karena dengan adanya literasi pendidikan Islam, kita dapat menjawab segala macam persoalan yang terjadi di tengah-tengah umat dengan tetap menjaga kesatuan dan kebenaran yang menyeluruh agar tidak terjadi mis komunikasi atau kesalahpahaman tentang suatu hal. Dimana umat Islam ini memiliki aneka ragam pemikiran dan juga pemahaman yang berbeda. Sehingga dengan adanya literasi pendidikan Islam dapat menengahi dan menjadi titik temu dari segala macam pemikiran dan pemahaman umat yang heterogen tanpa mendiskriminasi atau merendahkan pendapat pemikiran dan pemahaman yang berbeda.

2. Program apa saja yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam?

Program yang dapat menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam diantaranya: Perpustakaan Mini, Buletin Islam Pekanbaru, Diskusi Islam Bulanan.

3. Apa tujuan dari masing-masing program yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam?

Tujuannya:

- a. Perpustakaan mini (Program ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan daya pikir sang pembaca).
- b. Buletin islam pekanan (Program ini bertujuan untuk mensyiarkan dakwah dan memberikan sebuah pencerahan tentang suatu hal sehingga umat/masyarakat dapat berpikir kritis).
- c. Diskusi islam bulanan (Program ini bertujuan untuk mencari titik temu bersama tentang suatu gagasan/ide yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh umat/masyarakat).

4. Bagaimana strategi dan tahapan pelaksanaan program tersebut untuk dapat meningkatkan literasi pendidikan Islam?

Strategi dan tahapannya:

- a. Perpustakaan Mini, bekerjasama dengan lembaga-lembaga dakwah yang ada di fakultas (IMM, BEM bidang dakwah dll) untuk menyediakan buku-buku islam yang ilmiah, mudah dipahami dan beraneka ragam pemikiran islam. Setelah itu, perpustakaan mini ini akan ditempatkan didekat pintu masuk fakultas agar dapat dilihat pertama kali oleh orang-orang yang masuk ke dalam fakultas.
- b. Buletin Islam Pekan, dimana buletin ini dibuat oleh para anggota/kader dakwah yang di bimbing langsung mentor/murobbi dari Lembaga AIK dan atau Lembaga Dakwah itu sendiri dan disebarakan ke berbagai tempat keramaian (masjid, perpustakaan, ruang dosen dll) pada setiap hari jumat dengan tema yang berbeda-beda.
- c. Diskusi Islam Bulanan, mengundang pembicara yang kompeten mengenai perkembangan dunia islam dan mengajak diskusi lembaga-lembaga dakwah yang ada di kampus mulai dari tingkat fakultas sampai tingkat universitas (baik dari dalam kampus maupun luar kampus).

5. Bagaimana LDK Ulil Albab mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan literasi, baik internal maupun eksternal?

Mensosialisasikannya melalui media sosial (Website, Facebook, Instagram, Youtube, WhatsApp dll) agar dapat mudah diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

6. Bagaimana dengan literasi digital di LDK ulil Albab (media sosial: Konten Instagram, FB, Whatsapp dll)?

Literasi Digital LDK Ulil Albab diantaranya: Al Qur'an dan Hadist Nabi, Buku keislaman dll. Kontennya berupa: Poster islami yang berisikan quote/kata mutiara di Instagram dan *Broadcast* Islami yang berisikan quote/kata mutiara di WhatsApp dll.

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program yang menunjang peningkatan literasi?

Sangat bagus dan memang dibutuhkan. Sebab zaman sekarang era terbukanya informasi sehingga siapa saja bisa membuat informasi sesuai dengan keinginannya sendiri. Ada yang menyebarkan informasi yang benar dan baik dan ada juga yang buruk. Maka perlu adanya wadah informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi pusat informasi yang benar dan juga baik bagi siapapun. Terlebih informasi yang berhubungan dengan agama Islam, harus benar-benar berhati-hati agar tidak salah memberikan informasi. Sehingga program penunjang ini sangat

dibutuhkan dan alhamdulillah sangat berdampak pada literasi pendidikan Islam dalam membantu memberikan pencerahan yang baik dan benar serta menghindari informasi yang buruk atau salah.

8. Siapa saja pihak yang terlibat dalam peningkatan literasi pendidikan Islam di LDK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta?

Peningkatan literasi pendidikan Islam ini melibatkan seluruh anggota/kader LDK Ulil Albab UMJ.

9. Bagaimana alokasi waktu program-program dalam peningkatan literasi pendidikan Islam?

Alokasi waktu dalam program peningkatan literasi pendidikan Islam ini terbagi menjadi dua:

- a. Dunia Nyata, setiap hari selama proses perkuliahan diadakan atau tidak libur
- b. Dunia Maya, 24 jam sebab bisa diakses melalui digital dan untuk tanya jawab atau komunikasi di buka mulai dari pukul 06.00 s/d 21.00 WIB.

10. Menurut anda bagaimana kesadaran literasi pendidikan Islam ketika diluar kampus?

Sangat kurang yaa. Sebab kita kesulitan untuk mencari wadah informasi yang terpercaya dan benar. Karena literasi tentang pendidikan islami ini masih sedikit dan kurang diminati orang.

11. Bagaimana perbedaan pengetahuan, pemahaman dan implementasi pendidikan Islam sebelum dan setelah bergabung di LDK Ulil Albab?

Sangat jauh berbeda sekali yaa. Ketika sebelum bergabung di LDK Ulil Albab UMJ kita belum terlalu tahu tentang pengetahuan Islam, jangankan untuk berbicara tentang dakwah Islam, untuk membaca buku tentang islam aja kita jarang. Dan sebaliknya, setelah bergabung di LDK Ulil Albab UMJ kita menjadi bertambah pengetahuan tentang Islam nya dan segala pemahaman yang mana kita sebelumnya tidak tahu bahkan tak pernah terpikirkan oleh kita. Sehingga kita sedikit demi sedikit mulai memahami ajaran Islam.

12. Bagaimana cara LDK ulil albab dalam menanamkan budaya literasi pendidikan Islam?

- a. Cara menanamkan budaya literasi pendidikan Islam yaitu:
- b. Suka membaca buku
- c. Membuka sesi diskusi dan tanya jawab tentang dunia Islam
- d. Memberikan informasi tentang perkembangan dunia Islam

13. Apakah ldk Ulil Albab mempunyai program khusus literasi yang tidak ada di unit kegiatan mahasiswa lain?

Ada. Mentoring atau Halaqoh, kegiatan ini mengajak setiap anggotanya untuk mengaji dalam satu kelompok yang dibimbing oleh satu mentor/murobbi/ustadz. Agar dapat lebih mudah belajar dan memahami tentang Islam.

14. Apakah di LDK Ulil Albab tersedia penunjang peningkatan literasi, seperti mading dll?

Ada, diantaranya mading dan perpustakaan dan juga forum diskusi & tanya jawab.

15. Dari mana sumber pengadaan fasilitas tersebut?

Dari pendanaan lembaga kemahasiswaan kampus yang diatur oleh Bidang Kemahasiswaan dan Alumni UMJ.

16. Apa saja faktor pendukung yang ditemui dalam peningkatan literasi pendidikan islam LDK Ulil Albab?

Faktor pendukungnya adalah:

- a. Memiliki senior dan alumni yang berpengetahuan luas tentang Islam
- b. Memiliki Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK)
- c. Memiliki jaringan pertemanan yang luas di luar kampus

17. Apa saja faktor penghambat yang ditemui dalam peningkatan literasi pendidikan islam LDK Ulil Albab?

Faktor penghambatnya adalah:

- a. Sedikitnya kontribusi anggota/kader dalam menjalankan visi dan misi LDK Ulil Albab UMJ
- b. Kurangnya percaya diri anggota/kader dalam menjalankan visi dan misi LDK Ulil Albab UMJ
- c. Banyaknya anggota/kader yang ikut organisasi lain sehingga tidak fokus dalam menjalankan visi dan misi LDK Ulil Albab UMJ

18. Bagaimana solusi mengatasi masalah tersebut?

- a. Pertama, menanamkan kembali semangat dan pentingnya dakwah dan syiar Islam yang termaktub dalam visi dan misi LDK Ulil Albab UMJ
- b. Kedua, melakukan program pengembangan diri dan kepemimpinan bagi seluruh anggota/kader LDK Ulil Albab UMJ yang berkelanjutan
- c. Ketiga, memberikan prinsip dan komitmen yang menyeluruh ke semua anggota/kader LDK Ulil Albab UMJ dalam menunaikan tugas dan kewajiban organisasinya.

Transkrip Wawancara

Nama	Dadang Herlinah Wati
Fakultas/Jurusan	Fakultas Ilmu Pendidikan/Pendidikan Bahasa Inggris
Jabatan	Ketua Bidang Kaderisasi
Waktu & Tempat	03 April 2020
Tandatangan Informan	

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya literasi, khususnya literasi pendidikan Islam?

Ketika ditanya perihal pentingnya literasi maka mayoritas akan menjawab penting. Sama, sayapun akan menjawab demikian. Literasi tentu sangat penting. Mengingat Indonesia berada dalam urutan ke 60 dari 61 negara di dunia terkait riset tentang literasi yang dilakukan oleh Connecticut State University pada tahun 2006, tidak hanya 1 penelitian saja tetapi ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa minat baca di Indonesia masih sangat kurang. Kenapa sangat penting? Karena literasi tidaklah sekedar membaca akan tetapi juga memahami isi dari bacaan yang kita baca, sehingga informasi yang kita dapat dari apa yang kita baca dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan miskonsepsi atau misleading dari bacaan tersebut. Tentunya ketika kita tidak menjadikan literasi sebagai habit/kebiasaan kita maka akan sangat bahaya, karena apa? Karena inilah yang menyebabkan maraknya hoax yang tersebar dimana-mana. Disinilah peran literasi itu sangat penting, dimana ketika kita mendapat sebuah informasi maka tidak hanya membaca tetapi kita pahami terlebih dulu sehingga tidak langsung kita bagikan informasi tersebut kepada orang lain karena seandainya itu adalah hoax maka akan merugikan orang lain dan diri sendiri yang menyebar luaskan berita tersebut tentunya. Apalagi ketika kita kaitkan dari sisi agama, literasi pendidikan Islam. Tentu ini sangat penting sekali dimana agama (Islam) merupakan suatu kepercayaan yang diyakini dan didalamnya terdapat hukumhukum dan kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan bagaimana seorang muslim/muslimah, bagaimana bergaul dengan makhluk dan juga bagaimana berkomunikasi dengan Tuhan (Allah). Luasnya wawasan dan dalamnya etika akan membentuk kualitas diri kita. Ketika hanya ada wawasan dan pengetahuan tanpa adanya etika, bisa saja pengetahuan itu di salah gunakan untuk hal-hal yang buruk atau tidak baik. Tetapi sebaliknya, etika tanpa adanya wawasan dan pengetahuan maka akan semakin mudah kita ditipu atau dimanfaatkan oleh orang lain. Maka

dari itu literasi penting sekali, khususnya literasi Islam. Karena dengan semua itu maka karakter dan kualitas diri kita akan terbentuk dengan baik.

2. Program apa saja yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam?

Banyak sekali faktor pendukung yang meningkatkan literasi pendidikan Islam.

Ulil Albab sendiri memfasilitasi kader-kadernya terkait literasi, salah satunya yakni terdapat buku-buku Islami yang ada di dalam sekretariat Ulil Albab, program bedah buku Islami, mentoring, diskusi dll. Merupakan beberapa program yang menunjang untuk meningkatkan kader-kader Ulil Albab terkait literasi.

3. Apa tujuan dari masing-masing program yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam?

Tujuan dari program-program yang sudah di sebutkan di poin ke-2 sebenarnya adalah sama, yaitu untuk meningkatkan literasi dari kader-kader Ulil Albab, hanya saja dalam pengemasan yang berbeda karena tidak semua orang bisa mengembangkan literasi atas kesadaran sendiri. Perlu motivasi, sarana dan faktor pendukung lainnya guna meningkatkan literasi.

4. Bagaimana strategi dan tahapan pelaksanaan program tersebut untuk dapat meningkatkan literasi pendidikan Islam?

Berbicara soal strategi dan tahapan pelaksanaan dari program terkait literasi maka beberapa program yang sudah disebutkan di poin sebelumnya, itu merupakan strategi dari Ulil Albab sebagai upaya untuk meningkatkan literasi khususnya literasi dari kader Ulil Albab itu sendiri. Terkait tahapan pelaksanaannya tentu tidak keluar dari AD ART Ulil Albab, hanya saja mungkin dalam teknis pelaksanaannya terdapat inovasi yang memang mengikuti perkembangan zaman atau trend pada saat itu.

5. Bagaimana LDK Ulil Albab mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan literasi, baik internal maupun eksternal?

Untuk mensosialisasikan setiap program-program tersebut, baik internal maupun eksternal yakni melalui media elektronik, beberapa di antaranya seperti grup Whatsapp, Instagram, Website, kemudian melalui media cetak seperti poster, spanduk dll. Untuk internal sendiri selain dari media elektronik dan media cetak dalam upaya mensosialisasikan program-program yang ada yaitu melalui tarbiyah.

6. Bagaimana dengan literasi digital di LDK ulil Albab (media sosial: Konten Instagram, FB, Whatsapp dll)?

Melihat situasi sekarang ini, dimana gadget sudah menjadi layaknya teman serta internet merupakan suatu kebutuhan, itu artinya berbagai informasi akan dengan mudah di akses melalui internet kapanpun dan dimanapun kita berada. Atas dasar inilah maka Ulil Albabpun mengupayakan literasi digital hingga saat ini.

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program yang menunjang peningkatan literasi? Apakah kegiatan tersebut sangat signifikan dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam di zaman sekarang?

Tentu dengan adanya program literasi itu sangat membantu sekali dimana dengan program-program tersebut menjadikan kader untuk lebih berhati-hati dalam memilah-milah informasi yang didapatkan, dimana kita tahu di zaman sekarang informasi amat sangat mudah di akses kapanpun dan dimanapun melalui gadget

kesayangan kita, tentunya harus terhubung dengan internet. Ketika ditanyakan signifikan atau tidaknya suatu program terkait literasi, mungkin signifikan sekali untuk orang-orang yang memang sudah bersahabat dengan literasi tetapi untuk kalangan yang katakanlah kurang bersahabat dengan literasi maka akan kurang signifikan dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam di zaman sekarang, karena memang kebanyakan hanya membaca namun tidak memahami apa yang dibaca dan dengan mudah menyebarkannya, sehingga banyak hoax dimana-mana. Jadi bisa dikatakan signifikan atau tidaknya itu tergantung dari kesadaran dan kebutuhan setiap individu.

8. Siapa saja pihak yang terlibat dalam peningkatan literasi pendidikan Islam di LDK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta?

Semua yang terkait dengan lembaga UKM DK Ulil Albab seperti pihak kampus, seluruh kader Ulil Albab baik pengurus, anggota maupun alumni adalah yang terlibat dalam upaya peningkatan literasi pendidikan Islam. Jika suatu kebaikan dikerjakan sendirian maka akan terasa berat selain itu banyak hal yang memang dibutuhkan untuk membantu mengupayakan pengadaan sarana baik dalam bentuk program kegiatan maupun buku-buku Islami, dalam rangka peningkatan literasi pendidikan Islam di LDK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta.

9. Bagaimana alokasi waktu program-program dalam peningkatan literasi pendidikan Islam?

Untuk alokasi waktunya sendiri, dari beberapa program memang ada yang hanya dilaksanakan satu kali dalam masa kepengurusan, namun beberapa lainnya memang ada yang terprogram berkala setiap satu pekan sekali, dimana ini di tujukan untuk kader-kader Ulil Albab dalam upaya peningkatan literasi pendidikan Islam.

10. Menurut anda bagaimana kesadaran literasi pendidikan Islam ketika diluar kampus?

Meskipun banyak pengadaan sarana dalam upaya peningkatan literasi yang ada diluar sana, di luar kampus pendidikan islam, namun terakit kesadaran literasi itu sebenarnya dikembalikan kepada masing-masing individu. Jadi ketika ditanya seperti di poin ini, saya tidak bisa berbicara banyak karena memang diperlukan riset jadi saya hanya bisa menjawab sebatas itu.

11. Bagaimana perbedaan pengetahuan, pemahaman dan implementasi pendidikan Islam sebelum dan sesudah bergabung di LDK UlilAlbab?

Dalam sudut pandang saya jika dilihat dari segi pengetahuan, pemahaman dan implementasi tentu sangat terlihat sekali, salah satunya dalam penggunaan hijab. Dari yang awalnya menggunakannya hanya sebatas leher, setelah bergabung ke dalam Ulil Albab mulai menjulurkan hijabnya sampai menutup dada, penggunaan kaos kaki sebagai upaya menutup aurat. Dalam hal ibadah lainnyapun salah satunya mendirikan shalat sunah seperti qabliyah dan ba'diyah secara rutin. Ini merupakan bentuk implementasi yang dilakukan dari pengetahuan dan pemahaman kader.

12. Bagaimana cara LDK Ulil Albab dalam menanamkan budaya literasi pendidikan Islam?

Selain memfasilitasi dengan buku-buku islami yang ada di sekretariat Ulil Albab dan juga program-program tentu juga dengan mencontohkan dalam arti kata lain meningkatkan kualitas diri dengan cara meningkatkan literasi pribadi terlebih dahulu sehingga akan dengan mudah untuk mengajak dan menanamkan budaya literasi kepada orang lain. Dengan meningkatkan kualitas diri melalui literasi akan membuat orang lain kagum dan mencari tahu kiat-kiat untuk menjadi seperti itu. Disini bukan maksud untuk menyombongkan diri tetapi untuk memotivasi orang lain agar meningkatkan budaya literasi pendidikan islam. Jadi semua dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu.

13. Apakah ldk Ulil albab mempunyai program khusus literasi yang tidak ada di unit kegiatan mahasiswa lain?

Tidak semua kegiatan mahasiswa mempunyai program khusus literasi namun Ulil Albab adalah salah satu kegiatan mahasiswa yang mempunyai kegiatan literasi khusus, yaitu mentoring.

14. Apakah di LDK Ulil Albab tersedia penunjang peningkatan literasi, seperti mading dll?

Untuk saat ini penunjang literasi yang ada hanyalah sebuah perpustakaan mini yang di isi oleh buku-buku Islami di dalam sekretariat Ulil Albab. Terakait mading sebenarnya beberapa tahun yang lalu dalam periode sebelumnya pernah di adakan namun karena suatu hal, salah satunya karena perpindahan lokasi seluruh sekretariat Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta hingga akhirnya saat ini belum dilaksanakan kembali. Namun ada rencana untuk menghidupkan kembali mading yang sudah lama mati. Selain itu, adanya wifi di sekretariat Ulil Albab yang bisa di gunakan untuk mengakses berbagai informasi salah satunya informasi yang terkait dengan pendidikan islam.

15. Dari mana sumber pengadaan fasilitas tersebut?

Untuk pengadaan fasilitas tersebut, dari program, buku-buku, wifi dll memang dari berbagai sumber, tentu dari kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, uang kas serta uang infaq pengurus LDK Ulil Albab, kemudian infaq dari alumni dan dari kader Ulil Albab berupa uang maupun buku-buku islami, serta hasil dari usaha yang di jalankan oleh Ulil Albab dalam bidang jual-beli.

16. Apa saja faktor pendukung yang ditemui dalam peningkatan literasi pendidikan islam LDK Ulil Albab?

Faktor pendukung tentu dari sarana yang di sediakan Ulil Albab, seperti bukubuku islami, kemudian program-program Ulil Albab terkait literasi, kemudian pengadaan wifi di sekretariat Ulil Albab, Motivasi dari diri sendiri dan orang lain.

17. Apa saja faktor penghambat yang ditemui dalam peningkatan literasi pendidikan islam LDK Ulil Albab?

Untuk faktor penghambatnya sendiri sebenarnya hanya dari individu itu sendiri, terkait minat atau tidaknya untuk meningkatkan budaya literasinya, serta pengaruh dari lingkungan ia bergaul.

18. Bagaimana solusi mengatasi masalah tersebut?

Solusi terbaik datangnya dari Allah, yang tau bagaimana solusinya adalah diri sendiri, namun orang disekitarnya perlu memotivasi agar timbul rasa dan upaya untuk meningkatkan literasi.

Transkrip Wawancara

Nama	Farhan Kamil
Fakultas/Jurusan	Pertanian
Jabatan	Ketua Umum
Waktu &	23 April 2020
Tanda Tangan Informan	

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya literasi, khususnya literasi pendidikan Islam?

Berbicara literasi berarti berbicara tentang ilmu, berbicara tentang ilmu berarti kita berbicara tentang peradaban, literasi menjadi hal yang sangat dasar dan penting, mengapa ? Allah menyampaikan pada kita untuk *Iqra'* atau baca, membaca. Apalagi khususnya literasi Pendidikan Islam yang dimana sebagai pembelajar seperti kami menjadi hal yang sangat wajib, mengapa? bagaimana bisa kita menyampaikan kebaikan namun kitanya tidak terisi oleh ilmu-ilmu dan kebaikan. Literasi menjadi sangat penting untuk bekal masa depan, untuk pondasi diri ketika ada doktrin-doktrin ataupun faham-faham yang melenceng seperti liberalisme, sekulerisme, feminisme dan lain sebagainya.

2. Program apa saja yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam?

Program UKM DK Ulil Albab yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pendidikan Islam di lingkungan kampus Univeristas Muhammadiyah Jakarta yaitu Halaqah, mentoring atau diskusi pekanan secara rutin, mengangkat isu isu terkini dengan didampingi oleh narasumber atau pemantik yang berpengalaman dibidangnya sehingga ilmu yang didapat jelas, terukur dan berkah.

3. Apa tujuan dari masing-masing program yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam?

Tujuan dari program tersebut adalah terbentuknya karakter mahasiswa yang mencintai ilmu pengetahuan dan semangat dalam berliterasi, sehingga ilmu pengetahuan Islam dapat terus tersebar dan berkembang. Pribadi yang kuat dan juga tangguh yang dibutuhkan oleh ummat dan selalu sedia untuknya.

4. Bagaimana strategi dan tahapan pelaksanaan program tersebut untuk dapat meningkatkan literasi pendidikan Islam?

Perkenalkan ia pada ilmu pengetahuan secara baik dan tulus, perhatikan progres dan perkembangannya, lalu terus isi dirinya dengan pemahaman pemahaman Islam, sehingga dengan hal tersebut mereka dapat mencintai dan memahami pentingnya literasi pendidikan Islam.

5. Bagaimana LDK Ulil Albab mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan literasi, baik internal maupun eksternal?

Tahap dan cara untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan peningkatan literasi dapat dilakukan secara *Online* maupun *Offline*, berupa poster Islami, dakwah fardiyah, halaqah, dan lain sebagainya.

6. Bagaimana dengan literasi digital di LDK ulil Albab (media sosial: Konten Instagram, FB, Whatsapp dll)?

Zaman terus berkembang dan berubah, maka pola-pola atau cara dalam pemberian faham tentang literasi Islam ini menjadi sangat dinamis, literasi digital di LDK Ulil Albab selalu memberikan pesan-pesan positif, konten-konten yang edukatif dan komunikatif sehingga pesan-pesan tentang literasi Islam dapat diterima dan diserap secara baik oleh mahasiswa.

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program yang menunjang peningkatan literasi? Apakah kegiatan tersebut sangat signifikan dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam di zaman sekarang?

Sangat berdampak dan berpengaruh, mengapa ? literasi tidak akan pernah di telan oleh zaman, literasi terus berkembang dan beradaptasi, mungkin hanya media dan caranya saja yang berbeda.

8. Siapa saja pihak yang terlibat dalam peningkatan literasi pendidikan Islam di LDK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta?

Pihak pihak yang terlibat dan berperan dalam peningkatan literasi pendidikan Islam di LDK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah seluruh lapisan masyarakat Universitas Muhammadiyah. Mulai dari civitas akademika, dosen, struktur pimpinan, dan lain sebagainya.

9. Bagaimana alokasi waktu program-program dalam peningkatan literasi pendidikan Islam? Alokasi waktu untuk pelaksanaan program literasi dilakukan sepekan sekali.

10. Menurut anda bagaimanana kesadaran literasi pendidikan Islam ketika diluar kampus?

Pada saat ini jauh dari kata baik, banyak hal dan faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk membaca terutama literasi Islam. Faktor-Faktor itu meliputi *Fun, Food, and Free* sehingga banyak masyarakat yang terlupa akan pentingnya hakikat literasi. Ketika masyarakat sudah terlalu nyaman dengan *Food, Fun, Free*, ia lupa akan literasi apalagi Islam.

11. Bagaimana perbedaan pengetahuan, pemahaman dan implementasi pendidikan Islam sebelum dan sesudah bergabung di LDK Ulil Albab?

Perbedaan yang saya alami secara bertahap, ketika saya memasuki LDK Ulil Albab, hal-hal yang ditanamkan pada diri saya adalah kepercayaan pada diri, perbaikan pada hal-hal sederhana, kemudian, ketika ilmu sudah menjadi candu, banyak hal yang diajari secara baik, menyeluruh dan mengakar, sehingga kita memiliki bekal yang jelas dan pasti untuk menghadapi tantangan yang ada pada masa depan.

12. Bagaimana cara LDK Ulil Albab dalam menanamkan budaya literasi pendidikan Islam?

Penanaman LDK Ulil Albab dilakukan secara bertahap, mulai dari pembentukan karakter cinta akan bacaan, kemudian hingga mendalami bacaan pergerakan, mulai dari bacaan ringan hingga mendalam.

13. Apakah LDK Ulil Albab mempunyai program khusus literasi yang tidak ada di unit kegiatan mahasiswa lain?

Ada dan satu satunya, Ulil Albab memiliki Halaqah pekanan, didalamnya kita di bentuk menjadi manusia yang lebih baik, bukan hanya sekedar ilmu, namun ibadahpun dipantau dan dijaga, bedah buku pekanan, yang berisi tentang pergerakan pergerakan Islam, seperti *sirah nabawiyah*, fiqih dakwah, dan lain sebagainya.

14. Apakah di LDK Ulil Albab tersedia penunjang peningkatan literasi, seperti mading dll?

Ulil Albab memiliki berbagai macam fasilitas penunjang literasi, mulai dari perpustakaan mini, mading literasi, poster-poster online yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya literasi.

15. Dari mana sumber pengadaan fasilitas tersebut?

Sumber pengadaan fasilitas tersebut berasal dari dana kemahasiswaan, swadaya teman teman dan dukungan para alumni untuk mensupport program literasi ini.

16. Apa saja faktor pendukung yang ditemui dalam peningkatan literasi pendidikan Islam LDK Ulil Albab?

Faktor pendukung yang ditemui dapat berupa buku buku Islami, wifi, artikel, majalah, yang dimana itu semua bertujuan untuk memnunjuk dan mensupport segala kebutuhan literasi

17. Apa saja faktor penghambat yang ditemui dalam peningkatan literasi pendidikan Islam LDK Ulil Albab?

Banyak faktor penghambat, mulai dari perawatan hingga kontroling dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Sehingga berdampak pada hasil dari program itu sendiri.

18. Bagaimana solusi mengatasi masalah tersebut?

Untuk mengatasi hal hal tersebut, kami melakukan beberapa cara, mulai dari sistem dan birokrasi yang baik untuk penunjang fasilitas, hingga peningkatan kualitas dari kontroling itu sendiri, sehingga permasalahan permasalahan di atas dapat diperbaiki dan menjadi lebih baik.

Transkrip Wawancara

Nama	Firdaus Al Qadri
Fakultas/Jurusan	FAI/ PAI
Jabatan	Wakabid 1 Syiar Islam
Waktu & Tempat	Jakarta Timur, 23 April 2020
Tanda Tangan Informan	

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya literasi, khususnya literasi pendidikan Islam?

Menurut saya literasi penting karena kita sebagai mahasiswa harus mengetahui dan memahami serta memberi pendapat saat berargumen diskusi berlangsung di luar jam kuliah. Dimana kita berlatih untuk berargumen dengan baik sesuai dengan buku yang kita baca dan bahan diskusi.

Literasi pendidikan Islam penting untuk kita sebagai pendakwah saat menyampaikan hal isu keumatan Islam saat ini berada. Dalam membaca buku keIslaman melatih kita untuk berpikir dan menyampaikan kebenaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai penerus Dakwah Rasulullah saw.

2. Program apa saja yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam?

Program diskusi ringan dengan para anggota untuk menunjang literasi pendidikan Islam yang sudah kita baca dan pahami buku keislaman. Jadi selain itu kita dapat mengkaji buku yang kita baca kepada jama'ah shalat fardhu baik ba'da subuh dan ba'da maghrib.

Serta dapat di kaji saat halaqah bersama murobbi mengenai materi keislaman yang akan dikaji.

3. Apa tujuan dari masing-masing program yang menunjang peningkatan literasi pendidikan Islam?

Untuk meningkatkan rasa percaya diri bahwasannya kalian mahasiswa bisa menyampaikan isi buku dan berargumen sesuai fakta dan opini setiap mahasiswa mengenai pendidikan Islam maupun umum.

4. Bagaimana strategi dan tahapan pelaksanaan program tersebut untuk dapat meningkatkan literasi pendidikan Islam?

Strategi digunakan dengan ekspository atau lebih dikenal cerita dan ceramah. Tahapan mulai dari memberi pengantar materi atau pendahuluan kepada audience, sampai menyampaikan argumen dan menanggapi jawaban setiap mahasiswa yang berargumen.

5. Bagaimana LDK Ulil Albab mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan literasi, baik internal maupun eksternal?

Alhamdulillah belum maksimal dalam kegiatan literasi dalam mengkaji buku maupun isu keumatan, tapi kita LDK Ulil Albab sudah mensosialisasikan hanya saja kepada kader-kader ulil albab saja. Belum sampai ke semua lembaga dan mahasiswa UMJ umumnya.

6. Bagaimana dengan literasi digital di LDK Ulil Albab (media sosial: Konten Instagram, FB, Whatsapp dll)?

Dengan membuat konten baik seperti mahfuzat , kata-kata mutiara maupun motivasi yang pernah di share di instagram, *whatsapp* contoh *one day one hadits*, mahfudhzat bahasa arab, desain dakwah kreatif Islami. Walaupun dalam *publish* dan ide kita belum terlalu maksimal dengan kita harapkan.

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program yang menunjang peningkatan literasi? Apakah kegiatan tersebut sangat signifikan dalam meningkatkan literasi pendidikan Islam di zaman sekarang?

Menurut saya program untuk penunjang literasi ini perlu di tunjang dengan kegiatan kajian dan literasi lainnya agar kader dan mahasiswa lainnya bisa berdiskusi dengan baik dan militan.

Kegiatan yang sangat baik itu mengadakan bedah buku, atau semacam nya agar literasi pendidikan Islam itu bisa sesuai dengan kita butuhkan saat ini.

8. Siapa saja pihak yang terlibat dalam peningkatan literasi pendidikan Islam di LDK Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta?

Ketua umum, ketua bidang syiar Islam dan anggota, ketua bidang humas yang bisa meningkatkan literasi pendidikan Islam agar para kader juga dapat mengikuti

dan berargumen sesuai dengan buku mereka baca dan cerdas dalam berpikir saat berdiskusi.

9. Bagaimana alokasi waktu program-program dalam peningkatan literasi pendidikan Islam?

Waktu pas saat mengadakan program atau kegiatan meningkatkan literasi saat sore dan malam hari setelah pulang kuliah atau saat weekend kita berdiskusi dan literasi pendidikan Islam.

10. Menurut anda bagaimana kesadaran literasi pendidikan Islam ketika diluar kampus?

Kesadaran literasi saat ini masih kurang di luar kampus karena kebanyakan mahasiswa di sibukkan dengan kegiatan kurang literasinya seperti naik gunung, konserband musik, dan lain-lain. Jadi perlunya kesadaran diri sendiri dari temannya agar literasi pendidikan Islam itu hidup.

11. Bagaimana perbedaan pengetahuan, pemahaman dan implementasi pendidikan Islam sebelum dan sesudah bergabung di LDK UlilAlbab?

Pemahaman saya sebelum masuk ulil albab masih kurang sejak saya masuk ulil albab saya sadar bahwasannya literasi pendidikan Islam itu penting sampai saat ini berbeda pengetahuan yang saya baca beberapa buku dari buku kecil hingga yang tebal. Itu membuat saya aktif dan militan.

12. Bagaimana cara LDK ulil albab dalam menanamkan budaya literasi pendidikan Islam?

Dengan cara memberi motivasi dan nasihat kepada semua kader bahwasannya literasi pendidikan Islam itu penting. Literasi bisa di tuangkan saat berdiskusi ringan.

13. Apakah Ldk Ulil albab mempunyai program khusus literasi yang tidak ada di unit kegiatan mahasiswa lain?

Belum ada program khusus literasi. Insya Allah kedepan kita adakan diskusi publik untuk pengurusan selanjutnya.

14. Apakah di LDK Ulil Albab tersedia penunjang peningkatan literasi, seperti mading dll?

15. Dari mana sumber pengadaan fasilitas tersebut?

Belum tersedia karena melihat kesibukan setiap kader dalam kuliah yang sampai belum ditingkatkan literasi ulil albab.

16. Apa saja faktor pendukung yang ditemui dalam peningkatan literasi pendidikan islam LDK Ulil Albab?

Kader yang selalu membaca buku oleh satu atau dua kader yang meningkatkan literasi pendidikan Islam dari internal sendiri.

17. Apa saja faktor penghambat yang ditemui dalam peningkatan literasi pendidikan islam LDK Ulil Albab?

Kurangnya fasilitas untuk meningkatkan atau menuangkan literasi pendidikan Islam itu sendiri.

18. Bagaimana solusi mengatasi masalah tersebut?

Memberikan hal ide baru dengan meningkatkan literasi seperti bedah buku, atau lain sebagainya yang belum ada.